

**STRATEGI KOMUNIKASI BPBD BANYUMAS DALAM
PENANGGULANGAN BENCANA KABUPATEN
BANYUMAS**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh

YUNUS

NIM. 1717102129

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) PROF. K. H. SAIFUDDIN ZUHRI**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Yunus
NIM : 1717102129
Jenjang : S-1
Fakultas : Fakultas Dakwah
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Strategi Komunikasi Bpbd Banyumas Dalam Penanggulangan Bencana Kabupaten Banyumas”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Saya yang menyatakan



Yunus
NIM. 1717102129



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN
Skripsi Berjudul

STRATEGI KOMUNIKASI BPBD BANYUMAS DALAM
PENANGGULANGAN BENCANA KABUPATEN BANYUMAS

Yang disusun oleh **Yunus** NIM. 1717102129 Program Studi **Komunikasi dan Penyiaran Islam** Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Rabu tanggal **12 April 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.) dalam (Ilmu Komunikasi)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Uus Uswatusolihah, MA.
NIP. 19770304 200312 2 001

Sekretaris Sidang/Penguji II

Ulul Aedi, M. Ag
NIP. 19870507 202012 1 006

Penguji Utama

Dra. Amirotn Sholikhah, M. Si
NIP. 19651006 199303 2 002

Mengesahkan,
Purwokerto, 17 April 2023
An. Dekan
Wakil Dekan I,



Dr. Muskinul Fuad, M. Ag.
NIP. 19741226 200003 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah

UIN Prof K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi maka saya sampaikan naskah skripsi saudara:

Nama : Yunus
NIM : 1717102129
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : **Strategi Komunikasi BPBD Banyumas Dalam Penanggulangan Bencana Kabupaten Banyumas**

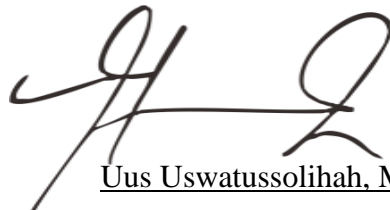
Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam memperoleh gelar Sarjana dalam Komunikasi Dan Penyiaran Islam (S.Sos).

Demikian atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 7 April 2022

Pembimbing,



Uus Uswatussolihah, M.A.

NIP. 19770304 200312 2 001

STRATEGI KOMUNIKASI BPBD BANYUMAS DALAM PENANGGULANGAN BENCANA KABUPATEN BANYUMAS

YUNUS
1717102129

ABSTRAK

Komunikasi merupakan aktivitas penting dalam kehidupan manusia, juga dalam menghadapi bencana. Komunikasi bencana menjadi faktor utama dalam upaya menanggulangi bencana baik pada tahap pra-bencana, saat bencana, dan paska-bencana. Kabupaten Banyumas adalah daerah dengan berbagai potensi besar bencana. Institusi pemerintah daerah yang mempunyai kewenangan utama dalam penanggulangan bencana sesuai aturan perundangan adalah Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD).

BPBD Kabupaten Banyumas menjalankan strategi komunikasi yang tepat secara efektif dan efisien. Memakai asumsi yang menjadi dasar bagi strategi komunikasi yang efektif, penelitian kualitatif ini melakukan analisa terhadap strategi komunikasi bencana yang dijalankan oleh BPBD Kabupaten Banyumas melalui wawancara dengan beberapa orang dalam lingkungan BPBD Kabupaten Banyumas, Instansi Kecamatan dan juga pengamatan pada dokumen-dokumen yang ada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi belum menjadi prioritas dalam kerja BPBD Kabupaten Banyumas. Strategi komunikasi yang dijalankan oleh BPBD Kabupaten Banyumas dengan berbagai kendala dan minimnya dukungan tanpa mempertimbangan atau belum sepenuhnya memakai perencanaan komunikasi (*planning communications*) dan manajemen komunikasi (*communications management*) dalam membangun strategi tersebut.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan tentang Strategi Komunikasi BPBD Banyumas Dalam Penanggulangan Bencana Kabupaten Banyumas. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

Hasil analisis dari penelitian ini adalah strategi komunikasi BPBD Kabupaten Banyumas yang efektif melibatkan pemahaman audiens, jenis pesan yang disampaikan, media komunikasi yang digunakan, serta evaluasi pesan yang disampaikan. Dengan strategi komunikasi yang efektif, BPBD Kabupaten Banyumas dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dan kesiapan mereka dalam menghadapi bencana.

Kata kunci : Strategi Komunikasi, Media Komunikasi, BPBD Kabupaten Banyumas,

MOTTO

*“Jika tidak bisa melakukan seluruhnya,
Maka jangan tinggalkan seluruhnya.”
(Kaidah Fikih)*

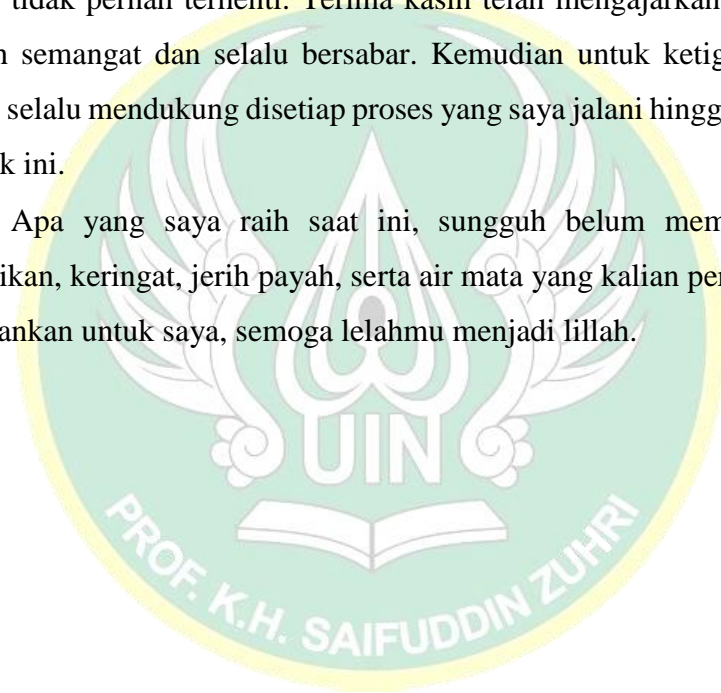


PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah Swt. Yang Maha pengasih lagi maha penyayang, saya panjatkan puji syukur kehadiran Allah Swt. Yang telah memberikan banyak nikmat yang tidak terbatas sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini meskipun dengan banyak kekurangan.

Dengan penuh rasa haru dan bangga saya persembahkan karya sederhana ini kepada orang tua yang sangat saya cintai Bapak Ahmad Santosa dan Ibu Hadiyatun yang senantiasa memberikan do'a dan dukungan yang tidak pernah terhenti. Terima kasih telah mengajarkan tentang tidak patah semangat dan selalu bersabar. Kemudian untuk ketiga kakak saya yang selalu mendukung disetiap proses yang saya jalani hingga sampai pada titik ini.

Apa yang saya raih saat ini, sungguh belum membayar semua kebaikan, keringat, jerih payah, serta air mata yang kalian perjuangkan dan korbakan untuk saya, semoga lelahmu menjadi lillah.



KATA PENGANTAR

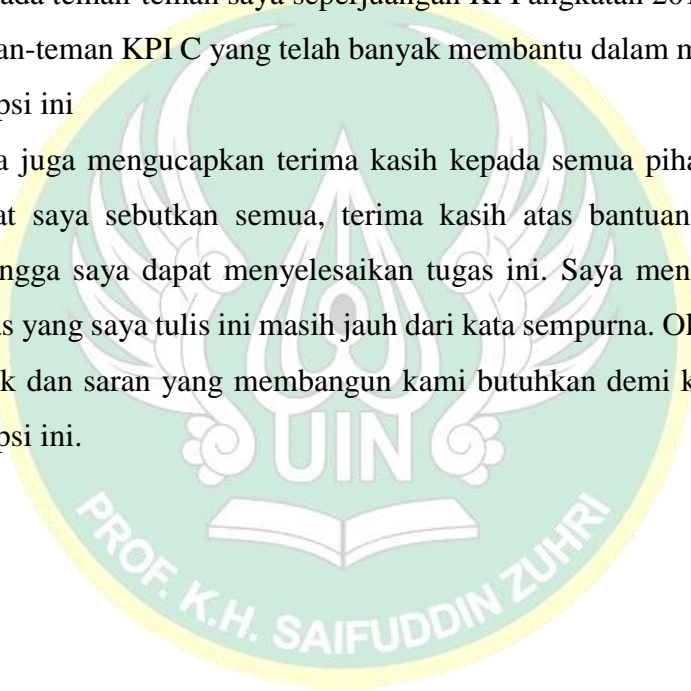
Puji syukur kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul Nilai-Nilai Tasawuf Dalam Akun Instagram @Iqomic (Analisis Semiotika Roland Barthes).

Shalawat serta salam tak lupa penulis haturkan kepada junjungan Nabi agung Muhammad Saw, suri tauladan dalam segala bidang kehidupan, yang telah membawa Islam hingga sampai pada zaman milenial ini.

Skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya motivasi, bimbingan, dan bantuan baik yang bersifat moral maupun materi dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yakni Dr. K. H. Moh. Roqib, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yakni Prof. Dr. KH. Abdul Basit, M.Ag.
3. Ketua Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Uus Uswatusholihah, S. Ag, M. A.
4. Dosen Pembimbing Skripsi yakni Uus Uswatussolihah, M. A yang telah banyak membimbing, mengarahkan dan memotivasi dalam penulisan skripsi.
5. Dosen Pembimbing Akademik yakni Muridan, M. Ag yang telah banyak membimbing, mengarahkan dan memotivasi dalam penulisan skripsi.
6. Segenap Dosen serta civitas Akademik Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Terimakasih atas segala ilmu yang telah Bapak dan Ibu berikan kepada penulis, dan terimakasih telah membantu kelancaran administrasi penulis selama di Fakultas Dakwah.

7. Bapak dan Ibu tercinta, Bapak Ahmad Santosa dan Ibu Hadiyatun. Beserta seluruh keluarga besar yang telah memberikan dukungan, mendoakan, dan memberikan motivasi dalam menempuh pendidikan ini.
8. Kepada Seluruh Dewan Pengasuh PP. Al Hidayah Karangsuci Purwokerto. Terutama K. H. Ahmad Arif Noeris yang senantiasa membimbing dan memberikan *ziyyadah* doanya.
9. Kepada semua teman PP. Al Hidayah Karangsuci dan yang saya anggap sebagai saudara sendiri yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada saya untuk menyelesaikan Skripsi ini.
10. Kepada teman-teman saya seperjuangan KPI angkatan 2017, khususnya teman-teman KPI C yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini
11. Saya juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan semua, terima kasih atas bantuannya sehingga sehingga saya dapat menyelesaikan tugas ini. Saya menyadari bahwa tugas yang saya tulis ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun kami butuhkan demi kesempurnaan skripsi ini.



DAFTAR ISI

PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Pustaka	7
G. Sistemika Pembahasan	10
BAB II.....	11
TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Konsep Strategi Komunikasi.....	11
1. Pengertian Strategi Komunikasi.....	11
2. Fungsi Komunikasi.....	14
3. Tujuan Komunikasi	16
4. Bentuk-bentuk Komunikasi.....	17
5. Faktor pendukung dan penghambat Komunikasi	18
B. Konsep Penanggulangan Bencana.....	19
C. Komunikasi Penanggulangan	21
BAB III.....	25

METODE PENELITIAN	25
A. Jenis Penelitian	25
B. Pendekatan Penelitian.....	27
C. Objek dan Subyek Penelitian	27
D. Sumber Data	28
E. Metode Pengumpulan Data	30
F. Metode Analisis Data.....	32
BAB IV	35
HASIL DAN PEMBAHASAN	35
A. Gambaran Umum Badan Penanggulangan Bencana Daerah	35
1. Tugas Pokok BPBD.....	36
2. Visi dan Misi Badan Penanggulangan Bencana Daerah	37
3. Sasaran dan Tujuan	38
4. Struktur Organisasi.....	40
5. Indikator Kinerja Badan Penanggulanagn Bencana Daerah	42
B. Penyajian Data Hasil Penelitian	44
C. Analisis Data	56
BAB V	64
PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	
BIODATA PENULIS	36

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu kawasan yang rawan bencana dibuktikan dengan seringnya terjadi bencana alam yang menimpa setiap tahunnya seperti banjir, tanah dan lain-lain. Bencana merupakan suatu kejadian yang mengakibatkan kerugian bagi manusia yang terkena bencana, baik kerugian material, maupun immaterial. Letak Indonesia secara geografis, geologis, hidrologis, demografis dan perubahan iklim ikut berpengaruh pada tingginya kerentanan dan potensi bencana yang sangat tinggi.

Menghadapi bencana yang sering terjadi Pemerintah mengeluarkan Undang Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana yang mengamanatkan pada Pasal 35 dan 36 agar setiap daerah dalam upaya penanggulangan bencana, mempunyai perencanaan penanggulangan bencana. Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat, yang disebabkan baik oleh faktor alam dan atau faktor non-alam, maupun faktor manusia, sehingga berdampak pada korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis

Rasulullah SAW dan para sahabatnya telah memberi perhatian khusus kepada orang yang telah tertimpa musibah untuk senantiasa ingat dan merenung. Hal tersebut selaras dengan Q. S. Al Baqoroh ayat 155-156 sebagai berikut :

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ
وَبَشِيرِ الصَّابِرِينَ

Artinya : Dan Kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabra.

الَّذِينَ إِذَا أَصَابْتَهُمْ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ

Artinya : (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka berkata “Inna lillahi wa inna ilaihi raji’un” (sesungguhnya kami milik Allah dan kepada-Nyalah kami kembali).

Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa kevitatan Al-Quran sebagai pedoman umat Islam sangatlah penting dalam kehidupan umat Islam. Alasan tersebut yang menyebabkan begitu penting mengajarkan AlQuran dari generasi ke generasi sehingga mereka bisa mempelajari AlQuran dengan baik dan benar sesuai dengan yang mereka ketahui dalam rangka menjaga keaslian Al-Quran. Selain dilakukan cara membaca dan mengkaji lebih dalam isi kandungannya menjaga Al-Quran dapat juga dengan cara menghafalkan ayat-ayat yang ada didalamnya.

Kabupaten Banyumas memiliki tingkat kerawanan yang tinggi terhadap terjadinya bencana alam, baik yang disebabkan oleh faktor alam, maupun faktor non alam dan juga faktor manusia. Dampak dari bencana tersebut seringkali menimbulkan korban jiwa manusia, kerugian harta benda, kerusakan lingkungan dan psikologis. Meskipun perencanaan pembangunan di Kabupaten Banyumas telah di desain sedemikian rupa dengan maksud dan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan rasa keadilan, serta meminimalisir dampak dari kerusakan yang telah terjadi pada lingkungan serta melindungi masyarakat dari ancaman bencana alam, Namun kenyataannya pelaksanaan seringkali terkendala dikarenakan upaya penanganan yang tidak sistematis dan koordinatif.¹

Sepanjang Tahun 2022 banjir serta tanah sering terjadi di Kabupaten Banyumas, kali kasus banjir melanda beberapa desa di Kecamatan Tambak. Pada tanggal 13 Maret 2022 hari senin, bencana banjir

¹ Syaifudin. Banjir Jakarta: Suatu Pendekatan Triple Helix. (UNJ Press, 2021). hlm

menerjang Desa Prembun, Desa Plangkapan dan Desa Gebangsari, Hujan deras mengakibatkan sungai panguluran meluap hingga kepemukiman warga dan menggenangi areal pertanian. Banjir terjadi karena luapan Sungai gatel dan Sungai Ijo meluap sehingga tidak mampu menampung derasnya air hujan. Air sempat menggenangi rumah warga sebanyak 2.351 unit.

Mengingat permasalahan banjir meningkat secara bertahap sehingga dibutuhkan suatu penanganan yang dilakukan oleh lembaga pemerintah antara lain ialah Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Banyumas untuk dapat meminimalisir ataupun mengatasi terjadinya banjir di kemudian hari dan mempunyai tanggung jawab untuk memberikan perlindungan semaksimal mungkin terhadap seluruh penduduknya baik dari segala aspek ancaman mara bahaya yang mengganggu nyawa penduduk di satu daerah tersebut. Selama ini bencana alam banjir sering terjadi di Kabupaten Banyumas dikarenakan letak geografis Kabupaten Banyumas itu sendiri, maka dari itu perlu adanya penanganan khusus yang perlu disiapkan pemerintah Kabupaten Banyumas.²

Adapun faktor yang menjadi kendala dalam menanggulangi bencana alam di Kabupaten Banyumas merupakan bentuk geografis dari Kabupaten Banyumas itu sendiri yaitu jalurnya yang begitu sulit untuk dilewati oleh kendaraan baik itu kendaraan yang beroda dua maupun beroda empat dan jarak tempuh lokasi bencana yang lumayan cukup jauh dari lokasi kantor BPBD Kabupaten Banyumas sehingga menjadikan penanganan tersebut terkesan lamban dan membuat bencana tersebut lambat untuk diatasi dari Pemerintah Kabupaten Banyumas dan Instansi yang terkait dan juga organisasi yang membantu dalam penanggulangan bencana alam serta sumber daya manusia (SDM) yang kurang pembimbingan dan pengetahuan

² Rahim, I., Pemanfaatan teknologi geospasial untuk mitigasi kebencanaan, (Nas Media Pustaka, 2020), hlm. 154.

terkait penanganan bencana alam tersebut. Oleh karena itu penanganan bencana alam banjir yang cepat dan tepat perlu diterapkan saat ini serta dengan adanya dukungan partisipasi masyarakat Kabupaten Banyumas secara tidak langsung akan mempercepat dan mempermudah penanggulangan bencana alam banjir di kabupaten Banyumas itu sendiri.

Berdasarkan dengan adanya permasalahan tersebut sehingga peneliti mengambil judul “**Strategi Komunikasi BPBD Banyumas Dalam Penanggulangan Bencana Kabupaten Banyumas**” agar masalah bencana banjir di wilayah Kabupaten Banyumas ini dapat cepat diantisipasi serta diatasi. Serta titik fokus pada penelitian ini yaitu Lembaga BPBD Kabupaten Banyumas dalam menghadapi bencana di Kabupaten Banyumas.

B. Penegasan Istilah

1. Strategi Komunikasi

Strategi adalah perencanaan dalam penyampaian pesan melalui kombinasi berbagai unsur komunikasi seperti frekuensi, formalitas, isi dan saluran komunikasi sehingga pesan yang disampaikan mudah diterima dan dipahami serta dapat mengubah sikap atau perilaku sesuai dengan tujuan komunikasi. Menurut Assuari, strategi dirumuskan sebagai suatu tujuan yang ingin dicapai, upaya untuk mengkomunikasikan apa saja yang akan dikerjakan, oleh siapa yang mengerjakannya, bagaimana cara mengerjakannya, serta kepada siapa saja hal-hal tersebut puladikomunikasikan, dan juga perlu dipahami mengapa hasil kinerja tersebut perlu dinilai. Menurut bussines dictionary, pengertian strategi ialah rencana atau atau pilihan yang dipilih untuk mengubah sesuatu seperti yang diinginkan, sedangkan pengertian strategi ialah sesuatu yang direncanakan dan memeanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk digunakan sebaik mungkin.³

komunikasi dalam dalam bahasa inggris disebut dengan *communication*, berasal dari kata *comunication* atau dalam kata *communis* yang berarti sama atau sama maknanya dengan maksud untuk mengubah

pikiran, sikap, perilaku, penerima dan melaksanakan apa yang diinginkan oleh komunikator. Pengertian Komunikasi Sebagai manusia yang hidupnya selalau bersosialisasi maka manusia juga sering berhubungan melalui komunikasi, dengan keinginan mengetahui lingkungan sekitar, bahkan ingin mengetahui apa saja yang terjadi pada dirinya. Bahkan dalam definisinya secara khusus mengenai pengertian komunikasinya sendiri, Hovland mengatakan bahwa komunikasi adalah proses mengubah perilaku orang lain. Para peminat komunikasi sering kali mengutip paradigma yang dikemukakan oleh Harlod Laswall dalam karyanya. *The stricture and function of communication in society*³.

Tiga fungsi mengapa manusia memerlukan komunikasi dalam hidupnya, yaitu.

- a. Hasrat manusia untuk mengontrol lingkungannya
- b. Upaya manusia untuk beradaptasi dengan lingkungannya
- c. Upaya untuk melakukan transformasi warisan sosialisasi

2. BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah)

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) adalah lembaga pemerintah non-departemen yang melaksanakan tugas penanggulangan bencana di daerah baik Provinsi maupun Kabupaten/ Kota dengan berpedoman pada kebijakan yang ditetapkan oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). BPBD yang dimaksud dalam penelitian ini bertempat Di Kabupaten Banyumas beralamat di Jl. HM Bahrin, Berkoh, Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53146, Indonesia

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Strategi Komunikasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam menanggulangi bencana di Kabupaten Banyumas?

³ Onong Uchjana Effendy, Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek, (Penerbit PT Remaja Rosdakarya Bandung, 1999).

2. Faktor yang mempengaruhi strategi komunikasi BPBD Kabupaten Banyumas?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dijelaskan diatas maka peneliti dapat menentukan tujuan dari penelitian, diantaranya:

- a. Untuk mengetahui secara umum badan penanggulangan bencana daerah dalam menanggulangi bencana alam banjir di Kabupaten Banyumas.
- b. Untuk mengetahui secara umum bagaimana Strategi Komunikasi BPBD Kabupaten Banyumas Dalam Penanggulangan Bencana Di Kabupaten Banyumas

2. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat yang diperoleh dari penelitian ini baik bersifat teoritis maupun praktis adalah sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Dalam segi akademis selain untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagaimana strategi komunikasi BPBD Kabupaten Banyumas dalam memecahkan masalah komunikasi yang terjadi di lapangan terutama di Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi pada disiplin ilmu komunikasi dan penyiaran islam, yang dalam penelitian ini dikhususkan pada strategi komunikasi serta diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah pengetahuan khususnya mengenai peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam menanggulangi bencana alam.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi pemerintah, dapat dijadikan sebagai rekomendasi dalam hal meningkatkan berbagai fasilitas maupun hal-hal lain yang dapat menunjang kebutuhan dalam menyelesaikan permasalahan di Kabupaten Banyumas khususnya dalam masalah banjir.

- 2) Bagi dunia pendidikan, Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para praktisi komunikasi, terlebih mahasiswa Universitas Islam Negeri K. H Saifuddin Zuhri (UIN) Purwokerto Prodi Komunikasi Dan Penyiaran Islam agar lebih mengetahui bagaimana Strategi Komunikasi BPBD Kabupaten Banyumas Dalam Penggalangan Dana Sosial Bencana Alam Tambak
- 3) Agar para mahasiswa dapat memahami bagaimana perencanaan Komunikasi BPBD Kabupaten Banyumas Dalam Penggalangan Dana Sosial Bencana Alam Tambak untuk Penggalangan Dana Sosial Bencana Alam Tambak dalam upaya Program Penggalangan Dana Sosial Bencana Alam Di Banyumas

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini memuat tentang penelitian yang relevan yang pernah diteliti sebelumnya peneliti akan menunjukkan persamaan dan perbedaan penelitian yang relevan diantaranya :

1. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Imam Dermawan yang berjudul Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah (Bpbd) Kabupaten Aceh Barat Daya Dalam Menanggulangi Abrasi Air Laut Di Gampong Kedai Palak Kerambil Kecamatan Susoh. Dalam penelitian ini menerangkan bahwa penanggulangan bencana dalam mengatasi abrasi air laut bisa berhasil dilaksanakan dengan bekerja sama dengan berbagai pihak yang berkaitan dengan Lembaga terkait bendungan dan lingkungan hidup. Untuk keterkaitan dengan penelitian yang diteliti adalah sama sama meneliti strategi komunikasi yang dilakukan oleh BPBD namun terdapat perbedaan dalam objek pelaksanaan penelitian.⁴

⁴ Imam Dermawan, "Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Aceh Barat Daya Dalam Menanggulangi Abrasi Air Laut Di Gampong Kedai Palak Kerambil Kecamatan Susoh", (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2020) hlm 32

2. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Atty Rahmalia Nurani yang berjudul Model Komunikasi Bantuan Bencana Studi Kasus Komunikasi Dalam Penyaluran Bantuan Bencana Dalam Masa Tanggap Darurat Bencana Banjir Di Gunungkidul Tahun 2017. Untuk keterkaitannya adalah penelitian tersebut sama sama meneliti tentang model komunikasi yang dilakukan oleh BPBD. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian tersebut berfokus pada penyaluran bantuan bencana.⁵
3. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Fitria Wahyuni yang berjudul Efektivitas Kebijakan Penanggulangan Pra Bencana Banjir Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Di Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng. Untuk keterkaitannya adalah penelitian tersebut sama sama meneliti tentang bencana alam banjir, Adapun perbedaannya adalah penelitian tersebut dilakukan sebelum terjadinya bencana.⁶
4. Penelitian Skripsi yang dilakukan oleh Agustina Rahayu yang berjudul Strategi Komunikasi BPBD Kabupaten Lombok Utara Dalam Upaya Menghadapi Pandemi COVID-19 di Kabupaten Lombok Utara. Untuk keterkaitannya adalah skripsi tersebut membahas tentang strategi komunikasi yang telah dilakukan oleh BPBD. Adapun perbedaannya yaitu pada objek yang diteliti, di dalam skripsi tersebut membahas tentang penanganan COVID-19 sedangkan dalam skripsi ini membahas tentang Bencana Alam di Kabupaten Banyumas.⁷

⁵ Atty Rahmalia Nurani, “*Model Komunikasi Bantuan Bencana Studi Kasus Komunikasi Dalam Penyaluran Bantuan Bencana Dalam Masa Tanggap Darurat Bencana Banjir Di Gunungkidul Tahun 2017*”,(Universitas Islam Indonesia, 2018)

⁶ Fitria Wahyuni, “*Efektivitas Kebijakan Penanggulangan Pra Bencana Banjir Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Di Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng*”, (Universitas Muhammadiyah Makasar, 2020)

⁷ Agustina Rahayu, “*Strategi Komunikasi BPBD Kabupaten Lombok Utara Dalam Upaya Menghadapi Pandemi COVID-19 di Kabupaten Lombok Utara*”, (Universitas Mataram, 2020)

5. Penelitian Skripsi yang dilakukan oleh Rohmatul Hidayah yang berjudul Strategi Komunikasi Satgas Penanganan Covid 19: Analisis Pada Akun Facebook BPBD Kabupaten Blitar. Persamaan dengan skripsi ini dengan penulis adalah memiliki topik tentang strategi komunikasi dan analisis deduktif yang dikembangkan dalam isi skripsi. Sedangkan perbedaannya adalah skripsi tersebut mengambil analisis lewat media social berupa Facebook sebagai objek penelitiannya⁸
6. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Zakiah Lubis yang berjudul Strategi Komunikasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Provinsi Lampung Dalam Penanggulangan Banjir. Untuk keterkaitannya adalah objek yang digunakan memiliki kesamaan dalam masalah komunikasi sehingga masyarakat kurang sadar akan tanda bahaya dari perubahan alam yang ada. Sedangkan perbedaannya, dalam skripsi tersebut hanya berfokus pada proses konsolidasi antar BPBD Kabupaten, tidak langsung menuju ke masyarakat secara luas.⁹
7. Penelitian jurnal yang dilakukan oleh Soraya Ratna Pratiwi yang berjudul Strategi Komunikasi Dalam Membangun Awarnes Wisata Halal di Kota Bandung. Keterkaitan dengan skripsi penulis yang akan dibahas yaitu memiliki tujuan dan pesan yang sama supaya dalam komunikasi itu bersifat informatif dua arah, sehingga memberikan edukasi tentang bagaimana sebuah pesan bias terbangun. Adapun perbedaannya yaitu dalam segi pendekatan yang digunakan menggunakan instrument tunggal sehingga hanya berperan dalam

⁸ Rohmatul Hidayah, “Strategi Komunikasi Satgas Penanganan Covid 19: Analisis Pada Akun Facebook BPBD Kabupaten Blitar” (Universitas Blitar, 2010)

⁹ Zakiah Lubis, “Strategi Komunikasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Provinsi Lampung Dalam Penanggulangan Banjir”, (Lampung : Universitas Lampung, 2010)

kesadaran masyarakat itu sendiri dan tidak terjadi komunikasi dua arah.¹⁰

G. Sistemika Pembahasan

Skripsi ini disusun dalam beberapa bab, yang sistematika pembahasannya itu sebagai berikut :

1. **BAB I. Pendahuluan**, yang berisi tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.
2. **BAB II. Tinjauan Pustaka**, yang berisi tentang bencana banjir secara umum seperti: pengertian banjir, penyebab terjadi banjir, penanganan pencegah terjadinya banjir, dan sosialisasi penanganan tempat warga pasca banjir.
3. **BAB III. Metode Penelitian**, Membahas tentang penanganan pasca banjir angkat oleh penulis sebagai pembahasan dalam skripsi ini.
4. **BAB IV. Penyajian Data dan Analisis Data**, Membahas tentang analisis tentang tindakan BPBD Banyumas dan warga sebelum dan sesudah terjadinya bencana banjir, dan dalam bab ini, akan dijelaskan mengenai metode yang digunakan oleh BPBD Banyumas dalam mengembangkan strategi komunikasi penanganan banjir yang cocok diterapkan Di Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas. .
5. **BAB V. Penutup**, Bagian akhir dan skripsi ini yaitu penutup yang merupakan kesimpulan yang menjawab dari pokok permasalahan yang ada, saran, dan daftar pusraka serta berisi lampiran.

¹⁰ Soraya Ratna Pratiwi, “Strategi Komunikasi dalam Membangun Awareness Wisata Halal di Kota Bnadung”, (Jurnal Kajian Komunikasi 6,2018) hlm. 78-90.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Strategi Komunikasi

1. Pengertian Strategi Komunikasi

Komunikasi berasal dari bahasa latin “*Communicare* atau *Communis*” sedangkan dalam bahasa inggris communication. Istilah ini memiliki arti yaitu sama, yang berarti sama makna dan tujuan.

Dalam buku Dedy Mulyana menjelaskan tentang pengertian komunikasi. Kata komunikasi atau communication dalam bahasa inggris berasal dari kata latin Communis yang berarti “sama”, communico, communication, atau communicate yang berarti “membuat sama” (to make common)¹¹. Pendapat menurut Everett M. Rogers yang mengatakan bahwa komunikasi adalah proses di mana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka.

Beberapa definisi dari komunikasi menurut para ahli sebagai berikut¹²

- a. John R. Wenburg dan William W. Wilmot: “Komunikasi adalah usaha untuk memperoleh makna”.
- b. Judy C. Pearson dan Paul E. Nelson: “Komunikasi adalah proses memahami dan berbagi makna”.
- c. Stewart L. Tubbs dan Sylvia Moss: “Komunikasi adalah proses pembentukan makna di antara dua orang atau lebih”.
- d. Diana K. Ivy dan Phil Backlund: “Komunikasi adalah proses yang terus berlangsung dan dinamis menerima dan mengirim pesan dengan tujuan berbagi makna”.

¹¹ Mulyana, Deddy, Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014) hlm. 65

¹² ibid, hlm. 68-76

Penjelasan dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian informasi dan seseorang atau ke orang lain yang bertujuan menyampaikan pesan yang bisa dipahami atau interaksi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih individu, sehingga pesan dari komunikator kepada komunikan atau sebaliknya ada timbal balik apa yang disampaikan.

Menurut paradigma Laswell, komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu. Laswell menghendaki agar komunikasi dijadikan objek studi ilmiah, bahkan setiap unsur diteliti secara khusus. Studi mengenai komunikator dinamakan *control analysis*, penelitian mengenai pers, radio, televisi, film, dan media lainnya disebut *media analysis*, penyelidikan mengenai pesan dinamai *Content analysis*; *audience analysis* adalah studi khusus tentang komunikan; sedang *effect analysis* merupakan penelitian mengenai efek atau dampak yang ditimbulkan oleh komunikasi. Demikian menurut Harold Lawell yang mutlak harus ada dalam setiap prosesnya.¹³

Pengertian strategi komunikasi Menurut Onong Uchjana Effendy dalam bukunya *Dimensi Dimensi Komunikasi* mengungkapkan bahwa, strategi komunikasi merupakan panduan dari perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen (*communications management*) untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara praktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu tergantung dari situasi dan kondisi”

¹³ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Penerbit PT Remaja Rosdakarya Bandung, 1999).

Jadi strategi komunikasi memiliki peran penting dalam membuat perencanaan dan alur komunikasi yang efektif dalam sebuah alur yang memiliki fungsi dan tugasnya. Namun dalam suatu keadaan yang memiliki kepentingan yang harus disegerakan maka alur komunikasi bisa dilewati demi mempercepat penanganan yang lebih utama.

Ruang lingkup strategi komunikasi Strategi komunikasi terdiri dari beberapa aspek, dalam bentuk makro dan mikro. Dalam bentuk tersebut mempunyai fungsi yang sama :

- a. Menyebarluaskan pesan komunikasi yang bersifat informatif, persuasif, dan instruktif secara sistematis kepada sasaran untuk memperoleh hasil optimal.
- b. Menjembatani “cultural gap” akibat kemudahan diperoleh dan dioperasikan media massa yang begitu ampuh, yang jika dibiarkan akan merusak nilai-nilai budaya.
- c. Perumusan strategi komunikasi Menurut anwar arifin dalam buku “ilmu komunikasi sebuah pengantar ringkas” terdiri 3 faktor utama yang menjadikan sebuah tolak ukur berhasilnya strategi komunikasi:
 - 1) Mengenal khalayak Khalayak tidak pasif tetapi aktif, sehingga antara komunikator dengan komunikan bukan saja terjadi hubungan tetapi juga saling mempengaruhi. Khalayak dapat dipengaruhi oleh komunikator tetapi komunikator juga dapat dipengaruhi oleh komunikan atau khalayak.
 - 2) Menentukan pesan Dalam mempengaruhi khalayak pesan sangat berperan penting, dimana mampu membangkitkan “perhatian”. Seorang khalayak sendiri dari sebuah pesan yang diberikan. Hal ini sesuai dengan *Procedure* atau *From Attention To Action Procedure*. Artinya membangkitkan suatu perhatian. Agar membangkitkan semangat seseorang dalam melakukan kegiatan sesuai tujuan yang dirumuskan. Selain *Procedure*, dikenal pula rumus klasik AIDDA yang juga dikenal dengan *adoption process*, yaitu Attention, Interest,

Desire, Decision, dan Action. Memiliki arti dimulai dengan membangkitkan perhatian (attention), kemudian menimbulkan minat dan kepentingan (interest), sehingga banyak memiliki hasrat (desire), untuk menerima keputusan untuk mengamalkan dalam tindakan (action).

- 3) Penggunaan media Media komunikasi merupakan alat yang digunakan untuk mempermudah dalam menyampaikan sebuah informasi kepada khalayak, media komunikasi memiliki beberapa jenis dan kegunaan dari media itu juga berbeda-beda ada media cetak, tulis maupun media elektronik. Dalam ilmu komunikasi dikenal dengan komunikasi secara langsung atau *face to face* dan komunikasi massa. Jika dalam komunikasi bertemu secara langsung. Maka seseorang menggunakan komunikasi *face to face* jika sasaran banyak orang dan tersebar dimana-mana, maka menggunakan jenis komunikasi massa.

2. Fungsi Komunikasi

Berikut ini adalah fungsi komunikasi yang dikemukakan oleh Effendy dalam bukunya yang berjudul Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi yaitu:

- a. Menyampaikan informasi (to inform)
- b. Mendidik (to educate)
- c. Menghibur (to entertain)
- d. Mempengaruhi (to influence)

Fungsi dari komunikasi adalah sebagai penyampaian informasi yang utama, mendidik, menghibur dan yang terakhir mempengaruhi orang lain dalam bersikap ataupun bertindak. Berdasarkan fungsi diatas

bahwa penyampaian informasi ini merupakan hal umum dan biasa dalam kehidupan sehari-hari, kemudian mendidik.¹⁴

Dalam fungsi komunikasi ini menjelaskan bahwa BPBD Kab Banyumas mempunyai fungsi salah satunya adalah menyampaikan informasi kepada masyarakat luas terutama untuk warga Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas.

Sedangkan menurut Fajar menjelaskan bahwa dalam suatu organisasi baik yang berorientasi komersial maupun sosial, tidak komunikasi dalam organisasi atau lembaga tersebut melibatkan empat fungsi:

- a. Fungsi informatif, yaitu organisasi yang dapat dipandang sebagai suatu sistem proses informasi. Misalnya seluruh anggota dalam suatu organisasi berharap dapat memperoleh informasi yang lebih banyak. Lebih baik dan tepat waktu.
- b. Fungsi regulatif, yaitu fungsi yang berkaitan dengan peraturan-peraturan yang berlaku dalam suatu organisasi. Pada semua lembaga ataupun organisasi, ada dua hal yang berpengaruh terhadap fungsi regulatif. Pertama, atasan atau orang-orang yang berada dalam tataran manajemen yaitu mereka yang memiliki kewenangan untuk mengendalikan semua informasi yang disampaikan. Kedua, berkaitan dengan pesan. Pesan-pesan regulatif pada dasarnya berorientasi pada kerja. Artinya bawahan membutuhkan kepastian peraturan tentang pekerjaan yang boleh dan tidak boleh dilaksanakan.
- c. Fungsi persuasif, yaitu fungsi untuk melakukan pendekatan secara emosional. Didalam mengatur suatu organisasi, kekuasaan dan kewenangan tidak akan selalu membawa hasil sesuai dengan yang diharapkan. Adanya kenyataan ini, maka banyak pimpinan yang

¹⁴ Onong Uchjana Effendy, Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi, (Bandung PT Citra Aditya Bakti, 1993)

lebih suka untuk mempersuasi bawahannya dari pada memberi perintah.

- d. Fungsi integratif, setiap organisasi berusaha untuk menyediakan saluran yang memungkinkan karyawan dapat melaksanakan tugas dan pekerjaan dengan baik. ada dua saluran komunikasi yang dapat mewujudkan hal tersebut, yaitu saluran komunikasi formal dan informal.¹⁵

Dari beberapa fungsi diatas,bahwasannya perbandingan antara fungsi-fungsi BPBD Kabupaten Banyumas itu untuk selalu mengajak, menhibur kepada khlayak dengan hiburan yang membangun citra Lembaga ini menjadi positif. Agar di kalangan masyarakat nantinya bias mengambil tindakan yang akan dilakukan ketika terjadi bencana alam seperti banjir atau bencana alam lainnya.

3. Tujuan Komunikasi

Setiap individu yang berkomunikasi pasti memiliki tujuan, secara umum tujuan komunikasi adalah lawan bicara agar mengerti dan memahami maksud makna pesan yang disampaikan, lebih lanjut diharapkan dapat mendorong adanya perubahan opini, sikap, maupun perilaku. Menurut Onong Uchjan dalam buku yang berjudul Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik, menyebutkan ada beberapa tujuan dalam berkomunikasi yaitu:

- a. Perubahan sikap (attitude change)
- b. Perubahan pendapat (opinion change)
- c. Perubahan perilaku (behavior change)
- d. Perubahan sosial (social change)

Sedangkan Joseph Devito dalam bukunya yang berjudul Komunikasi Antar Manusia menyebutkan bahwa salah satu tujuan

¹⁵ Turhamun, thesis. komunikasi Organisasi Studi analisis startegi komunikasi hizbut Tahrir indonesi Banyumas sebagai upaya mewujudkan Khalifah silamiyah, (UIN Waliongo. 2015) Hlm. 20

komunikasi adalah kita dapat memahami secara baik diri kita sendiri dan diri orang lain yang kita ajak bicara. Komunikasi juga memungkinkan kita untuk menemukan dunia luar yang dipenuhi oleh objek, peristiwa dan manusia.

Penulis menjelaskan tujuan komunikasi merupakan unsur yang penting bagi BPBD Kabupaten Banyumas yang merupakan Lembaga Pemerintah, karena masih berkaitan dengan tujuan yang akan dicapai yaitu membirakan informasi tentang Aksi Cepat Tanggap Masyarakat banyumas. Dengan tujuan itu diharapkan mempermudah tugas BPBD dalam menjalankan tugasnya.

4. Bentuk-bentuk Komunikasi

menurut Effendy, bentuk-bentuk komunikasi dirangkum ke dalam tiga jenis, yaitu komunikasi pribadi, komunikasi kelompok, dan komunikasi massa.¹⁶

a. Komunikasi kelompok

Michael Burgoon dan Michael Ruffiner seperti dikutip Sendjaya menjelaskan komunikasi kelompok sebagai: Komunikasi kelompok adalah komunikasi tatap muka yang dilakukan tiga atau lebih individu guna memperoleh maksud atau tujuan yang dikehendaki seperti berbagai informasi, pemeliharaan diri atau pemecahan masalah sehingga semua anggota dapat menumbuhkan karakteristik pribadi anggota lainnya dengan akurat¹⁷

Dari definisi di atas penulis memahami bahwa ada empat elemen yang tercakup dalam komunikasi kelompok, yaitu interaksi tatap muka. Jumlah partisipan yang terlibat dalam interaksi yang dilakukan, maksud dan tujuan yang dikehendaki dan kemampuan

¹⁶Onong Uchjana Effendy, Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek, (Penerbit PT Remaja Rosdakarya Bandung, 1999). Hlm. 57.

¹⁷Djurasa Sendjaja, Teori Komunikasi, (Jakarta, Universitas Terbuka Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, 1994) hlm 91.

anggota untuk dapat menumbuhkan karakteristik pribadi anggota lain.

b. Komunikasi Massa

Komunikasi massa merupakan sebuah proses penyampaian pesan melalui saluran-saluran media massa, seperti surat kabar, radio, televisi dan film yang dipertunjukkan di gedung-gedung bioskop.¹⁸ Oleh karena pesan yang disampaikan bersifat masa, maka karakteristik komunikasi massa adalah bersifat umum. Artinya, pesan yang disampaikan bersifat heterogen karena ditujukan untuk seluruh anggota masyarakat. Pesan yang disampaikan juga bersifat serempak dan seragam serta hubungan antar komunikator dengan komunikator sifatnya non pribadi.

Jadi ketiga bentuk komunikasi ini berkaitan hubungannya dengan Strategi apa yang akan dilakukan oleh BPBD KABupaten Banyumas karena dari komunikasi pribadi lalu ke komunikasi kelompok dan terakhir ke komunikasi massa. Karena sebelum kita berkomunikasi dengan orang lain pasti kita berkomunikasi terlebih dahulu dengan diri sendiri, setelah itu mengkomunikasikan kepada suatu kelompok dan selanjutnya kepada khalayak ramai.

5. Faktor pendukung dan penghambat Komunikasi

Strategi komunikasi Dalam sebuah penyampaian pesan terhadap komunika tentu akan ada proses dan cara yang berbedabeda, dalam penyampaian pesan ataupun informasi pasti akan ada faktor penghambat yang dilalui dalam penyampaiannya, dan sebuah kesalahpahaman yang dilakukan.

Menurut Ruslan, ada beberapa empat macam hambatan yang dapat mengganggu dalam sistem komunikasi tersebut¹⁹, yaitu:

¹⁸ Wiryanto, Teori Komunikasi Massa, (Jakarta, Grasindo, 2001) Hlm 1-3
¹⁹ Rosady Ruslanm, Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi, (Jakarta: Rajagrafindo Persada.. 2003) Hlm. 40

- a. Hambatan dalam proses penyampaian Hal ini dapat disebabkan oleh rendahnya tingkat penguasaan bahasa, pendidikan, intelektual dan sebagainya yang terdapat dalam diri komunika. Kegagalan komunikasi dapat pula terjadi, dikarenakan faktor- factor media ataupun pemahaman audiens.
- b. Hambatan secara fisik (*physical barrier*) Sarana fisik dapat menghambat komunikasi yang efektif, misalnya pendengaran kurang tajam dan gangguan pada sistem dan gangguan pada sistem pengeras suara (*sound system*) yang sering terjadi dalam suatu ruangan kuliah / seminar / pertemuan, dll.
- c. Hambatan semantic (semantic barrier) Hambatan segi semantik (bahasa dan arti perkataan), yaitu adanya perbedaan pengertian dan pemahaman antara pemberi pesan dan penerima tentang satu bahasa atau lambang. Mungkin saja bahasa yang disampaikan terlalu teknis dan formal, sehingga menyulitkan pihak komunikan yang tingkat pengetahuan dan pemahaman bahasa teknisnya kurang.
- d. Hambatan psiko-sosial (*phsycosocial barrier*) Adanya perbedaan yang cukup lebar dalam aspek kebudayaan, adat istiadat, kebiasaan, persepsi dan nilai-nilai yang dianut sehingga kecenderungan, kebutuhan serta harapan-harapan dari kedua belah pihak yang berkomunikasi juga berbeda.

B. Konsep Penanggulangan Bencana

1. Definisi Bencana

Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan baik oleh faktor alam dan faktor non-alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis.

Bencana alam merupakan suatu peristiwa atau rangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam, manusia dan atau keduanya yang mengakibatkan korban manusia, penderitaan, kerugian harta benda, kerusakan sarana dan prasarana lingkungan dan ekosistemnya serta menimbulkan gangguan terhadap tata kehidupan dan penghidupan masyarakat.²⁰

Dalam Undang – Undang Nomor 24 tahun 2007, tentang Penanggulangan Bencana, dikemukakan, ”bencana ialah suatu peristiwa yang mengganggu atau mengancam kehidupan seseorang. Bencan bisa disebabkan oleh faktor alam maupun faktor non alam sehingga mengakibatkan, timbulnya korban jiwa, kerusakan lingkungan, dan dampak psikologis”²¹

2. Penanggulangan Bencana Menurut Undang-Undang No. 24 tahun 2007 penyelenggara penangglangan bencana ialah serangkaian peristiwa atau upaya meliputi kebijakan dalam pencegahan suatu bencana, tanggap darurat. Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam Manajemen Bencana Banjir rehabilitasi. Kegiatan penanggulangan sendiri yaitu untuk mengurangi ancaman yang didapat dari bencana, adapun beberapa proses dalam penanggulangan bencana meliputi:
 - a. Pra bencana Penyelenggaran penanggulangan bencana menurut Undang-Undang No. 24 Tahun 2007 dapat dilakukan sebelum bencana terjadi melalui beberapa kegiatan, yaitu kesiapsiagaan bencana, peringatan dini dan mitigasi bencana. Kesiapsiagaan adalah upaya dasar yang dilakukan intuk mengatasi terjadinya suatu bencana.selain itu mitigasi bencana merupakan salah satu usaha

²⁰ Zakiah Lubis, “Strategi Komunikasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Provinsi Lampung Dalam Penanggulangan Banjir”, (Lampung : Universitas Lampung, 2010) hlm. 34

²¹ Eko Harry Susanto, Komunikasi Bencana, (Universitas Diponegoro, 2017) Hlm.

untuk mengurangi resiko terhadap bencana dan kemampuan dalam menghadapi suatu bencana Kesiapsiagaan bencana. Selain itu dilakukanya mitigasi bencana yang merupakan suatu usaha untuk mengurangi resiko bencana, baik dilakakukan dengan cara peningkatan kemampuan dalam menghadapi bencana, agar dampak atau resiko yang terjadi dapat diminimalisir.

- b. Tanggap Darurat Bencana Menurut Undang-Undang No. 24 Tahun 2007, tanggap darurat bencana merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan pada saat terjadi bencana untuk menangani dampak yang ditimbulkan dari bencana tersebut. Tanggap darurat bencana dapat dilakukan dengan penyelamatan dan evakuasi korban, harta benda, pemenuhan kebutuhan dasar, perlindungan yang aman, serta pemulihan sarana dan prasarana.
- c. Pasca Bencana Pasca bencana dapat dilakukan dengan adanya rehabilitasi dan juga rekonstruksi. Berdasarkan UndangUndang Nomor 24 tahun 2007, rehabilitasi adalah perbaikan dan pemulihan semua aspek pelayanan publik atau masyarakat sampai tingkat yang memadai pada wilayah pasca bencana dengan sasaran utama untuk normalisasi atau berjalannya secara wajar semua aspek pemerintahan dan kehidupan masyarakat pada wilayah pasca bencana. Sedangkan rekonstruksi dikemukakan oleh B.N Marbun adalah pengembalian sesuatu ketempatnya yang semula; penyusunan atau penggambaran kembali dari bahan-bahan yang ada dan disusun kembali sebagaimana adanya atau kejadian semula (Muzwardi, 2016).

C. Komunikasi Penanggulangan

Sudah kita ketahui bahwa komunikasi adalah cara seseorang dalam menyampaikan sebuah informasi baik secara lisan maupun secara tertulis, dengan berharap agar sebagai komunika dapat memahami apa yang dimaksud oleh komunikator. Sedangkan bencana sendiri adalah suatu

peristiwa atau bencana yang terjadi di alam, dalam hal ini komunikasi dalam suatu kebencanaan sangat penting, Komunikasi dalam bencana tidak saja dibutuhkan dalam kondisi darurat bencana, tapi juga penting pada saat dan pra bencana.

Mempersiapkan masyarakat di daerah rawan bencana tentu harus senantiasa dilakukan. Agar masyarakat bisa dan sigab dalam menangani kebencanaan. Oleh sebab itu komunikasi bencana sangat dibutuhkan dari mulai pra bencana, bencana terjadi dan pasca bencana. Komunikasi merupakan cara terbaik yang dapat dilakukan guna mencapai kesuksesan dari proses penanggulangan. Kemampuan megkomunikasikan berbagai macam pesan tentang bencana kepada publik baik pemerintah, media dan masyarakat dapat mengurangi resiko bencana.

Konsep Model Komunikasi Dalam Buku Prof. Drs. Onong Uchjana Effendy, M.A yang berjudul Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek²² seperti halnya dengan strategi dalam bidang apapun, strategi komunikasi harus didukung oleh teori, sebab teori merupakan pengetahuan berdasarkan pengalaman yang sudah diuji kebenarannya. Banyak teori komunikasi yang diketengahkan oleh para ahli, tetapi untuk strategi komunikasi yang memadai untuk dijadikan pendukung strategi komunikasi ialah apa yang dikemukakan oleh Harold Lasswell. Harold D. Lasswell, seorang sarjana hukum pada Yale University, telah menghasilkan suatu pemikiran mengenai komunikasi yang dituangkan dalam bentuk paper yang kemudian dimuat dalam buku *the communication of ideas*, Laswell menyatakan bahwa cara yang terbaik untuk menerangkan kegiatan komunikasi ialah *Who* (siapa komunikatornya), *says what* (pesan apa yang dinyatakannya) *in which channel* (media apa yang digunakannya) *to whom* (siapa komunikannya) *with what effect?* (efek apa yang diharapkan)

²² Onong Uchjana Effendy, Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek, (Penerbit PT Remaja Rosdakarya Bandung, 1999). Hlm. 57

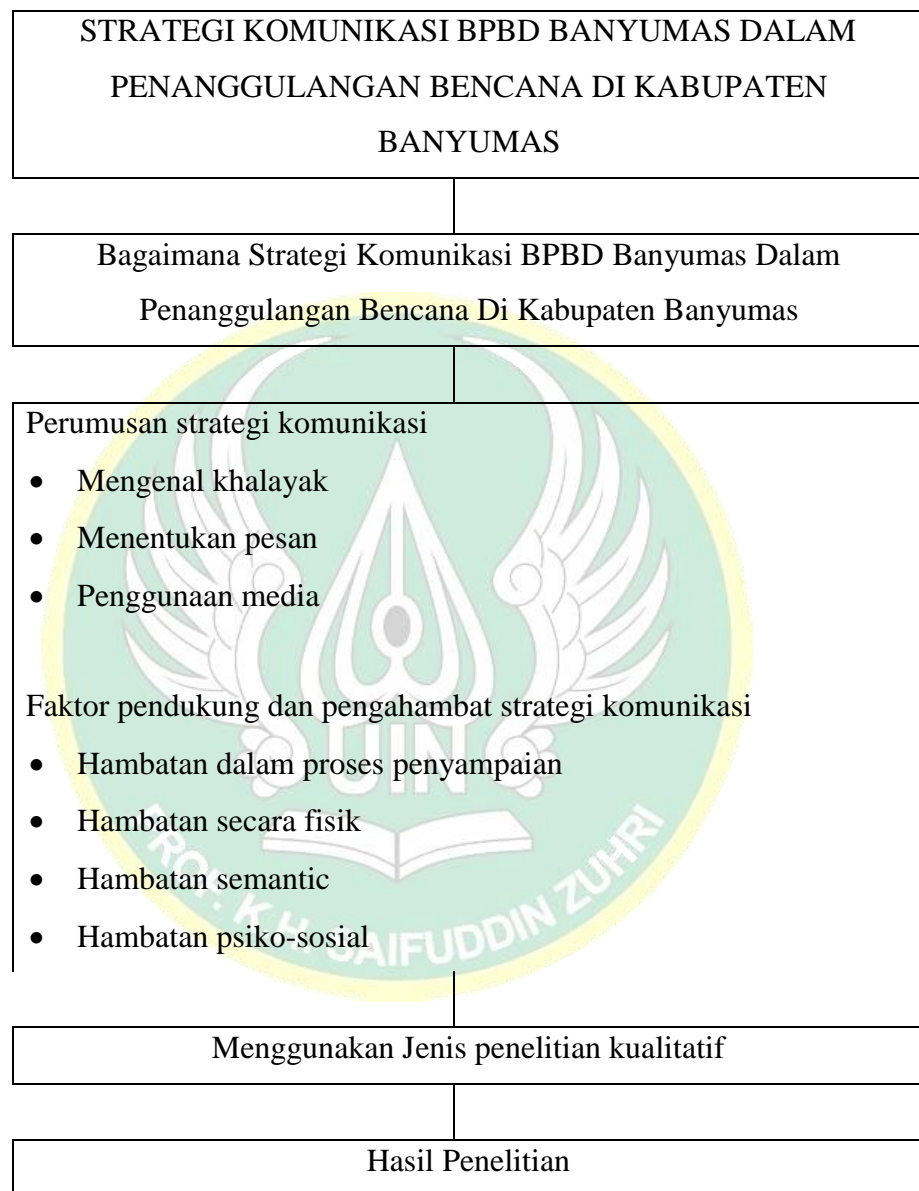
Rumus laswell ini tampaknya sederhana saja, tetapi jika kita kaji lebih jauh, pertanyaan “efek apa yang diharapkan “, secara implisit mengandung pertanyaan lain yang perlu dijawab dengan saksama. Pertanyaan tersebut ialah *when* (kapan dilaksanakannya) *how* (bagaimana melaksanakannya) *why* (mengapa dilaksanakan demikian)

seperti yang dipaparkan di atas tentang teori yang dijadikan sebagai pendukung dalam penelitian ini, hanya saja peneliti lebih mengfokuskan pada bagaian “who, says what, in which chennel, to whom”



D. Kerangka Berpikir

Dalam menyusun penelitian ini penulis akan menyusun komposisi sebagai berikut :



BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti bagaimana Strategi Komunikasi BPBD Banyumas Dalam Penanggulangan Bencana Kabupaten Banyumas. Maka dari itu hal-hal yang akan penulis jelaskan agar memperjelas penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, jenis penelitian ini digunakan peneliti dengan alasan untuk lebih memahami masalah penelitian yang sedang dibahas, karena peneliti meneliti strategi yang dilakukan oleh BPBD Kabupaten Banyumas dalam menyelesaikan masalah banjir di Kecamatan Tambak.

Straus dan Corbin berpendapat bahwa metode penelitian kualitatif dapat digunakan untuk meneliti sebuah kehidupan masyarakat, tingkah laku, sejarah, gerak sosial, hubungan kekerabatan, ataupun fungsionalisasi sebuah organisasi.²³

Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif merupakan metode yang didasarkan pada filsafat *postpositivisme*, yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah (natural), dan peneliti di posisikan sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan datanya menggunakan data lapangan melalui wawancara dan dokumentasi dan data tertulis yang di deskripsikan menjadi satu, dan analisis datanya bersifat induktif, serta hasil dari penelitiannya lebih menekankan makna dari pada generalisasi.²⁴

Sejalan dengan penjelasan di atas, Denzin dan Lincoln juga berpendapat bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang

²³ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif : Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal*, (Yogyakarta: Yogyakarta Press, 2020), hlm. 19.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm.

menggunakan latar alamiah sebagai sebuah fenomena yang terjadi dan digunakan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian kualitatif bertujuan agar menemukan atau menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap lingkungan mereka.²⁵

Cresswell mendefinisikan metode kualitatif sebagai metode yang digunakan untuk mengeksplorasi serta memahami suatu gejala-gejala sentral. Agar dapat mengetahui gejala-gejala sentral tersebut peneliti terlebih dahulu harus mewawancarai objek penelitian atau partisipan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan umum. Informasi yang telah di dapatkan dari partisipan kemudian dikumpulkan dan dianalisis. Hasil dari analisis tersebut kemudian disimpulkan agar hasil akhir dari penelitian tersebut menjadi semakin jelas.²⁶

Menurut Kirk & Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan fenomena pada manusia di lingkungan masyarakat. Hal tersebut mengidentifikasi hal-hal yang relevan dengan makna baik dalam beragamnya keadaan dunia, keberagaman manusia, beragam tindakan, beragam kepercayaan dan minat dengan berfokus pada perbedaan bentuk-bentuk hal yang menimbulkan perbedaan makna.²⁷

Dalam penelitian ini, pertama peneliti akan melakukan dokumentasi baik data tertulis maupun data melalui fakta lapangan serta wawancara kepada objek penelitian dalam hal ini adalah

²⁵ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif", *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, Vol.21, No. 1, 2021, hlm. 36.

²⁶ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta:PT.Grasindo, 2010), hlm. 7.

²⁷ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV.Jejak, 2018), hlm. 7-8.

BPBD Kabupaten Banyumas Setelah itu, data-data yang peneliti dapatkan dari dokumentasi dan wawancara tersebut, dikumpulkan kemudian dianalisis, selanjutnya baru menyimpulkan inti dari penelitian ini.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif memiliki tujuan utama yaitu untuk mengetahui dan menemukan fenomena utama dari subjek yang dipelajari, untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dan untuk menemukan sesuatu yang unik.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jika metode kualitatif adalah metode penelitian berdasarkan filosofi pasca-alam yang digunakan untuk mempelajari kehidupan objek yang alami (tidak berpengalaman), dan jika peneliti adalah alat utama, maka tujuan pengambilan sampel adalah sumber datanya.. Metode wawancara menggunakan kombinasi, analisis data induktif dan kualitatif, serta temuan penelitian kualitatif menggarisbawahi pentingnya generalisasi.

Data yang dikumpulkan berupa keadaan lapangan, bukan angka. Hal ini disebabkan karena penggunaan metode kualitatif. Metode kualitatif menekankan pada analisis proses induktif dan deduktif serta analisis dinamis hubungan antara fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah. Hal ini tidak berarti bahwa pendekatan kualitatif tidak didukung oleh data kuantitatif, melainkan fokusnya bukan pada pengujian hipotesis tetapi pada upaya menjawab pertanyaan penelitian melalui pemikiran kritis, pengetahuan dan penalaran²⁸

C. Objek dan Subyek Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian yang pertama kali diperhatikan adalah objek penelitian yang akan diteliti. Dimana

²⁸ Asep Saiful Muhtadi. *Metode Penelitian Dakwah*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2015), hlm 19.

objek penelitian tersebut terkandung masalah yang akan dijadikan bahan penelitian untuk dicari pemecahannya. Menurut Sugiono objek penelitian kualitatif adalah objek yang alami, artinya objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran dari peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut.²⁹ Menurut Kidder objek penelitian dapat diartikan suatu kualitas dari sebuah penelitian dimana peneliti mempelajari serta menarik kesimpulan darinya.³⁰

Objek penelitian dari penelitian yang sedang peneliti teliti adalah BPBD Kabupaten Banyumas Yang Beralamat di Jl. HM Bahrun, Berkoh, Kec. Purwokerto Sel., Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53146.. Sedangkan Subyek dari penelitian ini adalah Koordinator Pusdalops yaitu Bapak Syariful Amin, Staff Pusdalops dan Masyarakat Kecamatan Tambak

D. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto, sumber penelitian merupakan sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini di dapat dari dua sumber, yaitu :

1. Sumber Primer

Sumber primer menurut Sugiyono adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data³¹, artinya dari sumber penelitian tersebut peneliti sudah memiliki 70% data penelitian yang peneliti butuhkan dalam menganalisis data. Menurut Suharsimi Arikunto menyebutkan bahwa data

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta, 2012), hlm. 15.

³⁰ Nikmatur Ridha, "Proses Penelitian, Masalah, Variabel dan Paradigma Penelitian", *Jurnal Hikamah*, Vol. 14, No. 1, 2017, hlm. 66.

³¹ Ni Wayan Novi Budiasni, *Corporate Social Responsibility dalam Ekonomi Berbasis Kearifan Lokal di Bali (Kajian dan Penelitian Lembaga Perkreditan Desa)*, (Bali: Nilacakra, 2020), hlm. 50.

primer adalah data yang dikumpulkan melalui pihak pertama, biasanya dapat melalui wawancara, jejak, dan lain-lain.³²

Sedangkan menurut M. Iqbal Hasan mengemukakan bahwa sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung di lapangan oleh orang yang melakukan sebuah penelitian. Sejalan dengan pengertian tersebut Marzukijuga mengartikan dalam karyanya bahwa sumber primer merupakan data yang yang didapatkan langsung dari objek yang sedang diamati serta dicatat untuk pertama kali.³³

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa sumber data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data dari pihak pertama kepada pengumpul data, dan biasanya menggunakan metode wawancara dalam pelaksanaannya. Adapun data primer yang digunakan penulis adalah jajaran structural yang memiliki informasi dalam penelitian di kantor BPBD Kab Banyumas Meliputi :

- a. Kepala BPBD Kabupaten Banyumas
- b. Divisi Pusdalops (Pusat Pengendalian Operasi Penanggulangan Bencana)
- c. Bidang Administrasi Kecamatan Tambak

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder menurut Sugiyono adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari, dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literature,

³² Syamsunie Carsel HR, *Metodologi Penelitian Kesehatan dan Pendidikan*, (Yogyakarta:Penebar Media Pustaka, 2018), hlm. 78.

³³ Abi Asmana, "Pengertian Data Primer dan Data Sekunder, Serta Perbedaan, Kelebihan dan Kekurangan Antara Data Primer dan Data Sekunder dalam Penelitian", *legalstudies71.blogspot.com*, di akses pada Senin 20 Maret 2023, Jam 20.00.

buku-buku, serta dokumen³⁴. Sedangkan menurut Ulber Silalahi menyebutkan bahwa sumber sekunder adalah data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan.³⁵

Menurut Arikunto data sekunder merupakan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, dan lain-lain), foto, film, rekaman video, atau lain sebagainya yang dapat memperkaya data primer dari suatu penelitian. Umi Sekaran menambahkan juga dalam karyanya yang mengartikan sumber data sekunder merupakan suatu data dengan pengumpulan informasi berdasarkan data yang sudah ada.³⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa sumber sekunder yaitu bahan yang mendukung bahan hukum primer, seperti buku-buku ilmiah, hasil penelitian dan karya ilmiah. Adapun data sekunder yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu buku-buku literatur, berkas, berita, media masa, serta hasil penelitian atau laporan yang telah dilakukan sebelumnya yang berkaitan dengan pembahasan Strategi Komunikasi BPBD Banyumas Dalam Penanggulangan Bencana Kabupaten Banyumas.

E. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan alat pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

³⁴ Gusti Putu Eka Kusuma, & I Putu Miartana, *Strategi Berbasis Media Sosial Demi LPD Unggul*, (t.k.:t.p., t.t.), hlm. 15.

³⁵ Vina Herviani & Angky Febriansyah, "Tinjauan Atas Proses Penyusunan Laporan Keuangan Pada Young Entrepreneur Academy Indonesia Bandung", *skripsi*, (Bandung: JBPTUNIKOMPP, 2016), hlm. 33.

³⁶ Syafnidawaty, "Data Sekunder, Perbedaan Data Primer dan Data Sekunder", *raharja.ac.id*, diakses pada Kamis, 05 Januari 2022, Jam 20.30.

Metode observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, obyek-obyek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam proses penelitian yang dilakukan.³⁷ Adapun observasi yang dilakukan oleh peneliti merupakan observasi di Kantor Badan Penanggulangan Bencana (BPBD) Kabupaten Banyumas yang beralamat di Jl. HM Bahrin, Berkoh, Kec. Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Pada pelaksanaan penelitian ini juga melakukan pengamatan di Kecamatan Tambak terutama desa Tanjungori, Peromaan, Gelam Telukjatidawang.

2. Wawancara

Menurut Bogdan dan Biklen, wawancara merupakan percakapan yang memiliki tujuan yang diarahkan oleh seseorang dengan maksud memperoleh data penelitian. Menurut Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interview dan juga kuesioner (angket) adalah *pertama* subyek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri, *kedua* apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya, *ketiga* interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.

Sementara Nazir (1999) memberikan pengertian wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber dari

³⁷ Jonatan Sarwono, Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2006), hlm. 224

Koordinator Pusat Pengendalian Operasi Penanggulangan Bencana (PUSDALOPS) Bapak Syariful Amin dan jajarannya serta Bagian administrasi Kecamatan Tambak sebagai responden penelitian.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu, mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar dan sebagainya.

sedangkan menurut sugiyono) dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang.³⁸ teknik ini sangat penting dalam menunjang keberhasilan penelitian. Metode dokumentasi disini dimaksudkan untuk menerima informasi informasi yang bersifat dokumen, dimana kejadian-kejadian yang sudah berlalu dan sudah di arsipkan oleh pihak BPBD sendiri bisa berupa gambar, ataupun tulisan-tulisan, sehingga memungkinkan untuk memperkuat hasil penelitian yang dilakukan peneliti di kantor BPBD Kab. Banyumas. Dengan demikian teknik pengumpulan data dokumentasi suatu upaya untuk mendapatkan data yang utama dalam penelitian sehingga disebut juga data primer

F. Metode Analisis Data

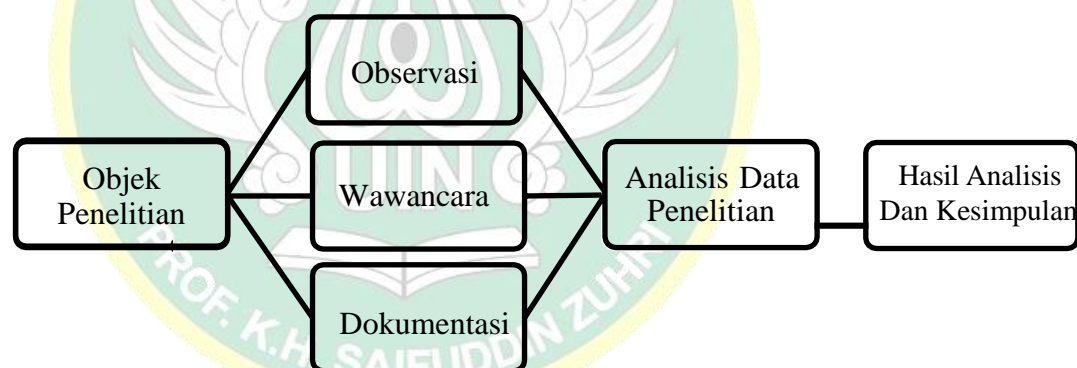
Metode analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode triangulasi data. Menurut Sugiyono metode triangulasi merupakan metode yang digunakan untuk menguji keabsahan data dari suatu penelitian, jadi apabila metode ini digunakan dalam suatu penelitian maka peneliti harus dapat menguji sendiri keabsahan data dari permasalahan yang sedang diteliti³⁹

³⁸ Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Alfabeta,2020), hlm. 124.

³⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 269.

Menurut Djam'an dan Komariah metode triangulasi dapat dimaknai sebagai sebuah metode pengecekan data yang diperoleh dari berbagai sumber dengan berbagai macam cara.⁴⁰ Sedangkan Norman K. Denkin mendefinisikan metode triangulasi sebagai gabungan dari berbagai metode yang digunakan untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda.⁴¹

Dalam penelitian ini peneliti menganalisis Strategi Komunikasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam menanggulangi bencana alam Kabupaten Banyumas. Berikut skema analisis data yang akan peneliti lakukan:



Dari bagan di atas peneliti bermaksud akan melakukan menganalisis data yang sudah diperoleh menggunakan metode triangulasi seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, metode ini digunakan untuk menguji keabsahan penelitian dengan melihat dari berbagai sudut pandang agar tidak terjadi ketidakcocokan data

⁴⁰ Andarusni Alfansyur, & Mariyani, "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial", (Universitas Sriwijaya: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah, 2020), Vol. 5, No.2, hlm. 148.

⁴¹ Akbar Muntoha Gufon, dkk, "Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Tes Kemampuan Literasi Numerasi Berdasarkan *Newman's Analysis Error*", www.unisula.ac.id, diakses pada 06 Maret 2022.

dalam penelitian ini. Dalam hal ini peneliti mencampurkan metode observasi, wawancara, serta adokumentasi agar data yang peneliti peroleh lebih kompleks dan lebih lengkap.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti akan menjelaskan gambaran umum BPBD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Dalam gambaran umum ini peneliti menggunakan sumber data yang diambil dari website resmi BPBD Kabupaten Banyumas Sumber data yang diambil dan dijelaskan pada bab ini seperti Tugas Pokok dan Fungsi, Visi dan Misi, Sasaran dan Tujuan, Struktur Organisasi, Tugas dan Fungsi dan Indikator Kinerja.

Wilayah Kabupaten Banyumas merupakan daerah rawan bencana guna menyikapi tentang keadaan tersebut penanganan bencana terbagi tiga fase penanganan yaitu pencegahan dan kesiapsiagaan, kedaruratan dan logistik, rehabilitasi dan rekonstruksi. Pembentukan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Banyumas sebagai amanat dari Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana dan Peraturan Bupati Nomor 41 Tahun 2011 tentang Penjabaran Tugas dan Fungsi Unsur Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Banyumas. Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Banyumas yang beralamat di Jl. HM. Bahroen, Kelurahan Berkoh – Kecamatan Purwokerto Selatan

A. Gambaran Umum Badan Penanggulangan Bencana Daerah

Menurut UU No 24 tahun 2007 mengenai penanggulangan bencana, BPBD merupakan lembaga Pemerintah yang menjadi penggerak dalam penanggulangan bencana dengan kegiatan Pencegahan Bencana, Tanggap Darurat dan Rehabilitas. BPBD berada dibawah pengawasan Badan Nasional Penanggulangan Bencana dan Lembaga Pemerintah. Dari 34 provinsi BPBD ditempatkan disetiap daerah untuk menanggulangi bencana daerah, salah satunya ditempatkan Pembentukan BPBD Kabupaten Banyumas berlandaskan dengan Peraturan Daerah Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana Daerah.

1. Tugas Pokok BPBD

BPBD Kabupaten Banyumas merupakan Perangkat Daerah sebagai unsur pendukung tugas bupati dalam penyelenggaraan Pemerintahan Daerah di bidang Penanggulangan bencana, dipimpin oleh seorang Kepala Badan dijabat oleh Sekretaris Daerah dan dalam tugas kesehariannya di pimpin oleh Kepala pelaksana yang membantu Kepala BPBD Provinsi dalam penyelenggaraan tugas dan fungsi unsur pelaksanaannya⁴².

BPBD memiliki tugas dalam menyusun dan melakukan kebijakan menanggulangi bencana daerah. memiliki tugas sebagai berikut :

- a. Perumusan kebijakan teknis bidang penanggulangan bencana, yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan yang diberikan kepada kabupaten.
- b. Pelaksanaan kebijakan bidang penanggulangan bencana, yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan yang diberikan kepada kabupaten.
- c. Pembinaan teknis penyelenggaraan bidang penanggulangan bencana, yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan yang diberikan kepada kabupaten.
- d. Pemantauan penyelenggaraan penanggulangan bencana yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan yang diberikan kepada kabupaten.
- e. Evaluasi dan pelaporan penyelenggaraan bidang penanggulangan bencana yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan yang diberikan kepada kabupaten.
- f. Pelaksanaan administrasi penanggulangan bencana yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan yang diberikan kepada kabupaten.

⁴² Wawancara Kepada Bapak Syaiful Anam Koordinator Pusdalkop BPBD Kabupaten Banyumas Pada Tanggal 7 April 2023

- g. Pelaksanaan pengkomandoan, pengkoordinasian dan pelaksana pada saat terjadi bencana yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan yang diberikan kepada kabupaten.
 - h. Pelaksanaan pengendalian tugas Tim Reaksi Cepat (TRC) dalam melaksanakan tugasnya untuk penanggulangan bencana;
 - i. Pelaksanaan pengendalian tugas Pusat Pengendalian Operasi (PUSDALOPS) dalam pengumpulan, pengolahan dan pendistribusian data informasi kebencanaan serta sumber dayanya, dan
 - j. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh atasan.
2. Visi dan Misi Badan Penanggulangan Bencana Daerah
- a. **VISI:**
 “Menjadikan Banyumas Yang Maju, Adil-Makmur, dan Mandiri”
 Untuk menjadikan visi BPBD yang diharapkan perannya dapat mengarah, mengontrol dan mengkoordinasikan penanggulangan bencana dan memberikan dorongan kepada masyarakat untuk siapsiaga menghadapi bencana serta meningkatkan kesadaran masyarakat dalam upaya pengurangan resiko dari berbagai aspek kehidupan dilingkungannya⁴³
 - b. **MISI:**
 - 1) Mewujudkan Banyumas sebagai barometer pelayanan publik dengan membangun sistem integritas birokrasi yang profesional, bersih, partisipatif, inovatif dan bermartabat
 - 2) Meningkatkan kualitas hidup warga melalui pemenuhan kebutuhan dan layanan dasar pendidikan dan kesehatan
 - 3) Meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan daya saing daerah berkualitas, berkeadilan dan berkelanjutan
 - 4) Mewujudkan Banyumas sebagai Kabupaten Pelopor Kedaulatan pangan

⁴³ <http://bpbdbanyumaskab.go.id> diakses pada 7 April 2022

- 5) Menciptakan iklim investasi yang berorientasi perluasan kesempatan kerja yang berbasis potensi lokal dan ramah lingkungan
- 6) Meningkatkan kualitas dan kuantitas infrastruktur dasar yang merata dan memadai sebagai daya ungkit pembangunan
- 7) Mewujudkan kemandirian ekonomi dengan menggerakkan industri kerakyatan, Pariwisata dan industri kreatif berbasis sumber daya lokal
- 8) Mewujudkan tatanan masyarakat yang berbudaya serta berkepribadian dengan menjunjung tinggi nilai nasionalisme dan religius

Misi merupakan upaya-upaya untuk mewujudkan visi, agar terlaksananya tujuan visi yang telah dirumuskan. Maka penerpan perlu diuraikan melalui misi dengan tujuan dan sasaran yang akan dicapai, dengan tindakan diwujudkan ke dalam sebuah rancangan program kegiatan sebagai acuan atau arahan bagi organisasi, maka perumusan misi dilakukan dengan cara tetap melihat dan mempertimbangkan tugas pokok dan fungsi organisasi. Untuk mewujudkan rumusan visi BPBD Kabupaten Banyumas ditetapkan dan disusun misi Bupati Banyumas.

3. Sasaran dan Tujuan

a. Sasaran

Sasaran adalah pedoman pelaksanaan tindakan – tindakan yang akan dicapai dengan arahan terstruktur dan sejalan dengan tujuan yang ditetapkan⁴⁴. Berbagai macam target sasaran dan kinerja yang dilakukan oleh BPBD Kabupaten Banyumas, sehingga sasaran yang ingin dicapai oleh BPBD adalah “Tertanggulangnya Bencana Di Masyarakat “ dengan indikator sasaran :

- 1) Persentase berkurangnya korban daerah rawan bencana.
- 2) Persentase perubahan sikap saat dan pasca bencana

⁴⁴ Wawancara Kepada Bapak Syaiful Anam Koordinator Pusdalkop BPBD Kabupaten Banyumas Pada Tanggal 7 April 2023

b. Tujuan

Tujuan adalah penerapan dari pernyataan visi dan bagaimana tujuan mencapai target sasaran BPBD Kabupaten Banyumas. Rumusan tujuan disamakan dengan misi Kepala daerah atau Gubernur Kepulauan Bangka Belitung yang ke 6 (enam) yaitu Meningkatkan pengendalian bencana dan kualitas lingkungan hidup berdasarkan Tujuan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah yaitu Meningkatnya tata kelola kebencanaan maka disusunlah tujuan untuk rencana kegiatan strategi komunikasi Untuk target pencapaian tujuan yang ingin dicapai oleh BPBD Kabupaten Banyumas, maka dalam menanggulangi bencana atau mengurangi resiko bencana diarahkan kepada pencapaian sebagai berikut⁴⁵:

- 1) Menjadikan regulasi dalam penanggulangan bencana yang mampu memadai masyarakat.
- 2) Melindungi masyarakat dari ancaman dan dampak bencana.
- 3) Melaksanakan tanggap darurat sejak kaji cepat, menentukan tingkat bencana, penyelamatan dan evakuasi korban dan menjamin pemenuhan kebutuhan hak dasar kepada masyarakat korban bencana.
- 4) Meningkatkan sumber daya manusia khususnya aparatur dan sasaran prasarana untuk menanggulangi bencana
- 5) Membantu meningkatkan peran mandiri kepada masyarakat dalam mengatasi bencana.
- 6) Meningkatkan budaya sadar bencana kepada masyarakat agar mengurnagi resiko bencana.
- 7) Membentuk dan meningkatkan semangat gotong royong, peduli bencana kepada masyarakat.

⁴⁵ Wawancara Kepada Bapak Syaiful Anam Koordinator Pusdalkop BPBD Kabupaten Banyumas Pada Tanggal 7 April 2023

4. Struktur Organisasi

Berdasarkan peraturan perundang-undangan bupati banyumas no 87 tahun 2021 tentang organisasi dan tatacara kerja badan penanggulangan bencana daerah kabupaten banyumas, Tugas dan Fungsi serta tata kerja

- BPBD Kabupaten Banyumas⁴⁶ terdiri dari:
 - a. Kepala Badan
- Kepala Membawahi 2 Bagian, Yaitu :
 - a. Unsur Pengarah.
 - b. Kepala Pelaksana Pelaksana.
- Susunan Kepala Pelaksana BPBD Terdiri atas :
 - a. Kelompok Jabatan Fungsional
 - b. Sekretariat, dibawah:
 - 1) Sub Bagian Keuangan
 - 2) Sub Bagian Umum dan Kepegawaian
 - 3) Berkoordinasi dengan Sub Koordinator dan Kelompok Jabatan Fungsional.
- Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan,
Berkoordinasi dengan Sub Koordinator dan Kelompok Jabatan Fungsional
- Bidang Kedaruratan dan Logistik,
Berkoordinasi dengan Sub Koordinator dan Kelompok Jabatan Fungsional
- Bidang Rehabilitasi dan Konstruksi,
Berkoordinasi dengan Sub Koordinator dan kelompok Jabatan Fungsional
- Kelompok Golongan Jabatan dan Fungsional.

⁴⁶ <http://bcbd.banyumaskab.go.id> diakses pada 7 April 2022

Struktur Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Banyumas

NO	NAMA/NIP, TEMPAT TANGGAL LAHIR	PANGKAT, GOL, RUANG DAN TMT	JABATAN, TMT	PENDIDIKAN TERAKHIR (JURUSAN, FAKULTAS, UNIVERSITAS)
1	2	3	4	5
1	BUDI NUGROHO, S.STP, M.Si NIP. 19780522 199703 1 003 Purwokerto, 22 Mei 1978	Pembina Utama Muda / IV C 01 Oktober 2022	Kepala Pelaksana BPBD Kabupaten Banyumas 13 Juni 2022	Sarjana (S2)
2	GATOT EKO PURWADI, S.E. NIP.19700520 199203 1 006 Banyumas, 20 Mei 1970	Pembina / IV a 01 Oktober 2021	Sekretaris Badan Penanggulangan Bencana Daerah 06 Juli 2020	Sarjana (S1)
3	ANWAR BURHANI, S.T NIP.19830818 200903 1 008 Banyumas, 18 Agustus 1983	Penata Tingkat I / III/d 01 April 2022	Kepala Bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi 19 Oktober 2022	Sarjana (S1)
4	ANDI RISDIANTO, S.E. NIP. 19761119 199703 1 002 Banyumas, 19 November 1976	Penata Tingkat I / III/d 01 April 2019	Kepala Bidang Kedaruratan dan Logistik 04 Januari 2021	Sarjana (S1)
5	SUMARTI, S.Sos NIP. 19670302 198812 2 002 Banyumas, 02 Maret 1967	Penata Tingkat I / III/d 01 April 2017	Kepala Sub Bagian Umum dan Kepegawaian BPBD 22 Juni 2021	Sarjana (S1)
6	NUNUNG HAYATI PURWANINGSIH, S.H. NIP. 19671114 199203 2 007 Banyumas, 14 November 1967	Penata Tingkat I / III d 01 Oktober 2015	Kepala Sub Bagian Keuangan BPBD 19 Oktober 2022	Sarjana (S1)
7	THERESIA PANCA WARDANA, S.A.P NIP.19770323 200501 2 002 Purwokerto, 23 Maret 1977	Penata Tingkat I / III d 01 April 2017	Analisis Kebencanaan Ahli Muda BPBD 29 Desember 2021	Sarjana (S1)
8	IMAM SUBENO, S.T. NIP.19671126 198703 1 003 Banyumas, 26 November 1967	Penata Tingkat I / III d 01 April 2014	Penata Penanggulangan Bencana Ahli Muda BPBD 29 Desember 2021	Sarjana (S1)
9	ENDRO PURWANTO, S.Sos NIP.19650404 199503 1 002 Purwokerto, 4 April 1965	Penata Tingkat I / III d 1 April 2019	Penata Penanggulangan Bencana Ahli Muda BPBD 29 Desember 2021	Sarjana (S1)
10	MUKLIS KURNIAWAN, S.T. NIP. 19850211 200604 1 002 Banyumas, 11 Februari 1985	Penata / III c 01 Oktober 2022	Analisis Kebencanaan Ahli Muda BPBD 29 Desember 2021	Sarjana (S1)
11	KUN HARDANI NIP. 19661102 198808 2 001 Surakarta, 02 Nopember 1966	Penata Muda Tk. I / III b 1 Oktober 2008	Pengelola Gaji pada Sekretariat 03 Januari 2020	SLTA/SMEA
12	GUNAWAN TJAHYANTO NIP. 19701027 199303 1 002 Banyumas, 27 Oktober 1970	Penata Muda Tk. I / IIIb 1 April 2013	Pengolah Bahan Rencana Penanggulangan 01 Februari 2021	SLTA/SMA
13	DARYONO NIP. 19690712 199103 1 007 Banyumas, 12 Juli 1969	Penata Muda Tk. I / III b 01 April 2021	Pengemudi 01 Februari 2021	SLTA/SMA
14	DARYONO NIP. 19690205 199203 1 010 Cilacap, 05 Februari 1969	Penata Muda Tk. I / IIIb 03 Mei 2011	Pranata Bencana 03 Mei 2021	SLTA/SMK
15	SETIANINGSIH, SE NIP. 19721018 200701 2 006 Banyumas, 18 Oktober 1972	Penata Muda Tk. I / III b 01 April 2022	Analisis Organisasi 03 Januari 2022	Sarjana (S1)

15	SETIANINGSIH, SE NIP. 19721018 200701 2 006 Banyumas, 18 Oktober 1972	Penata Muda Tk. I / III b 01 April 2022	Analisis Organisasi 03 Januari 2022	Sarjana (S1)
16	PRIYO BASUKI NIP. 19730128 199203 1 002 Purwokerto, 28 Januari 1973	Penata Muda tk. I/IIIb 01 April 2022	Pengadministrasi Umum pada Bidang Darlog 01 Maret 2022	SLTA/SMA
17	DWI ENDANG YULIATI, S.Sos NIP. 19770701 201001 2 003 Banyumas, 01 Juli 1977	Penata Muda / III a 01 Oktober 2021	Analisis Rencana Program dan Kegiatan 01 Juli 2021	Sarjana (S1)
18	YUDI FITRIANTO NIP. 19730625 200701 1 011 Banyumas, 25 Juni 1973	Pengatur Tingkat I / II d 1 April 2019	Bendahara pada Sekretariat 03 Januari 2020	SLTA/SMA
19	TONI SUHARTONO NIP. 19770501 200901 1 015 Jakarta, 01 Mei 1977	Pengatur Tingkat I / II d 01 April 2021	Pengadministrasi Umum pada Sekretariat 03 Januari 2020	SLTA/SMK
20	AWAL SUDIONO NIP. 19710706 200801 1 009 Cilacap, 06 Juli 1971	Pengatur Tingkat I / II d 01 April 2020	Pengadministrasi Umum pada Bidang PK 3 Januari 2020	SLTA/SMK
21	TEGAS SANTOSA, S.E NIP. 19790928 201001 1 002 Banyumas, 28 September 1979	Penata Muda / IIIa 01 Oktober 2022	Pengadministrasi Keuangan pada Bidang Darlog 03 Januari 2020	Sarjana (S1)
22	AQUARISTA NUR ATWI, S.T Banyumas, 31 Januari 1989 NIP. 19890131 202203 2 004	III/a	Analisis Bencana Bidang PK 08 April 2022	Sarjana (S1)
23	DIMAS ANDITIANA RACHMAN, S.T NIP. 19920322 202203 1 006 Bekasi, 22 Maret 1992	III/a	Analisis Bencana Bidang RR 08 April 2022	Sarjana (S1)
24	MUHAMMAD AREMAS ABDULLAH PUTRA, S.M NIP. 19950815 202203 1 012 Karanganyar, 15 Agustus 1995	III/a	Analisis Mitigasi Bencana Bidang PK 08 April 2022	Sarjana (S1)
25	IQBAL ARIEFYANTO, S.T NIP. 19861011 202203 1 002 Jakarta, 11 Oktober 1986	III/a	Analisis Pengurangan Risiko Bencana Bidang PK 08 April 2022	Sarjana (S1)
26	FEBRIAN TEGAR WICAKSANA, S.T NIP. 19950220 202203 1 006 Surakarta, 20 Februari 1995	III/a	Analisis Rehabilitasi dan Konservasi Bidang RR 08 April 2022	Sarjana (S1)
27	VIGGY FRISKA FRADELLA, A.Md.T NIP. 19990314 202203 2 008 Banyumas, 14 Maret 1999	II/c	Pranata Teknologi Informasi Komputer Subbag Umum dan Kepegawaian 08 April 2022	D3
28	FIO NUR RAMADHAN, A.Md.T NIP. 19981226 202203 1 005 Purbalingga, 26 Desember 1998	II/c	Pranata Teknologi Informasi Komputer Subbag Umum dan Kepegawaian 08 April 2022	D3
29	SUPRIADI, A.Md. NIP. 19880125 202203 1 004 Banyumas, 25 Mei 1988	II/c	Pengelola Barang Milik Negara Subbag Umum dan Kepegawaian 08 April 2022	D3
30	LINDA NOFITASARI, A.Md. NIP. 19891109 202203 2 007 Banyumas, 09 November 1989	II/c	Verifikator Keuangan Subbag Keuangan 08 April 2022	D3

Sumber Gambar : Dokumen BPBD Kabupaten Banyumas

Dalam menguraikan indikator program – program kegiatan menuju kesasaran⁴⁷ sebagai berikut:

- a. Peningkatan program pelayanan BPBD indikatornya yaitu:
 - 1) Pelayanan Tanggap Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Banyumas.
 - 2) Tingkat Kepuasan Masyarakat
 - 3) Sasaran adalah Meningkatnya Kepuasan Masyarakat Terhadap Kinerja Pelayanan Publik Oleh Perangkat Daerah
- b. Pencegahan dan kesiapsiagaan, program penanggulangan bencana indikatornya yaitu:
 - 1) Persentase Daerah Rawan Bencana yang Diintervensi dalam pencegahan dan kesiapsiagaan menanggulangi bencana.
 - 2) Sasaran Meningkatkan pencegahan dan menanggulangi bencana serta kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana pada daerah rawan bencana.
- c. Program Kedaruratan Dan Logistik Penanggulangan Bencana Indikator Kinerja adalah
 - 1) Persentase Daerah Bencana yang Diintervensi Dalam Kedaruratan Penanggulangan Bencana
 - 2) Sasaran Meningkatkan Tanggap Darurat Pada Daerah Bencana.
- d. Program Rehabilitasi Dan Rekonstruksi Penanggulangan Bencana Indikator Kinerja adalah
 - 1) Persentase Daerah Bencana Yang Di Rehabilitasi Dan Rekonstruksi.
 - 2) Sasaran Meningkatkan Rehabilitasi Dan Rekonstruksi
 - 3) Pascabencana Pada Daerah Bencana.

⁴⁷ Wawancara Kepada Bapak Syaiful Anam Koordinator Pusdalkop BPBD Kabupaten Banyumas Pada Tanggal 7 April 2023

B. Penyajian Data Hasil Penelitian

Setelah BPBD Kabupaten Banyumas melakukan berbagai strategi komunikasi untuk menangani banjir, maka pembahasan terkait efek atau dampak yang diharapkan dari strategi komunikasi yakni sama halnya dengan tujuan dan fungsi komunikasi. Tujuan dan fungsi komunikasi yaitu memberikan informasi dari komunikator kepada komunikan serta mengubah sikap komunikan setelah mengetahui isi dari pesan yang disampaikan. BPBD Kabupaten Banyumas di Kabupaten Banyumas memiliki peranan yang sangat penting dalam proses penanganan banjir. Hal ini dilakukan oleh BPBD Kabupaten Banyumas dengan melaksanakan komunikasi verbal, non verbal, dan kelompok yang mereka persiapkan untuk warga masyarakat Kabupaten Banyumas. Ada beberapa poin penting terhadap efek yang diharapkan dari strategi komunikasi BPBD Kabupaten Banyumas di Kabupaten Banyumas diantaranya sebagai berikut:

1. Dapat meminimalisir korban banjir di Kecamatan Tambak sehingga yang awalnya dianggap cukup parah namun masih dapat diatasi melalui berbagai program-program dari BPBD Kabupaten Banyumas di Kabupaten Banyumas sesuai dengan anjuran BPBD Kabupaten Banyumas.

Hal serupa juga diungkapkan oleh bidang administrasi kecamatan tambak Nada F. Subagyo yaitu sosialisasi dari lembaga (BPBD Kabupaten Banyumas) terkait juga memiliki peran strategis yang menimbulkan kesadaran masyarakat betapa pentingnya pengetahuan tentang bencana, terutama apa yang pernah menimpa langsung pemukiman warga. Sehingga

masyarakat bias melakukan tindakan pencegahan dan persiapan tanggap bencana.⁴⁸

2. Masyarakat Kabupaten Banyumas sadar akan bencana banjir ini tidak bisa dianggap remeh, karena dapat mengakibatkan kematian dan sangat cepat terjadi dalam hitungan detik.

Banjir yang menerjang 3498 unit rumah tentu bukan angka yang kecil karena menimbulkan kerugian materi seperti ladang pertanian 914 Ha gagal panen, perikanan lebih dari 15.000 meliputi mujair, lele dan gurameh serta sector peternakan yang diungsikan seperti sapi 35 ekor, kambing 400 ekor dan ayam 13.000 ekor⁴⁹

3. Pesan yang disampaikan oleh komunikator lebih mudah diterima oleh komunikan, sehingga segala bentuk pencegahan dan penanganan yang dilakukan oleh BPBD Kabupaten Banyumas dapat terlaksana dengan baik.
4. Masyarakat siap untuk menghadapi kebiasaan hidup waspada yakni dengan selalu menjaga protokol keselamatan yang berlaku yaitu mengamati perbedaan perilaku alam, langkah-langkah evakuasi dan selalu memberikan laporan terbaru jika ada perubahan secara signifikan
5. Masyarakat jera serta paham jika tidak mematuhi aturan protokol keselamatan karena akan membahayakan dirinya dan orang lain.

Dengan pemilihan komunikator, komunikan, media komunikasi, dan pesan yang disampaikan tepat, BPBD Kabupaten Banyumas di Kabupaten Banyumas dapat meminimalisir kejadian tak terduga. Adapun berikut beberapa Faktor Pendukung dan Penghambat

⁴⁸ Wawancara dengan Nada F. Subagyo Selaku Staff Administrasi Kecamatan Tambak, 15 April 2023

⁴⁹ Dokumen Pribadi BPBD Kabupaten Banyumas Tahun 2022

BPBD Kabupaten Banyumas dalam menangani pencegahan banjir di Kabupaten Banyumas

Berdasarkan hasil penemuan peneliti tentang Bagaimana Strategi Komunikasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Banyumas dalam menanggulangi bencana alam Kabupaten Banyumas adalah sebagai berikut :

1. Resiko bencana BPBD Banyumas melakukan analisis risiko bencana dengan mengidentifikasi jenis-jenis bencana yang mungkin terjadi di wilayahnya dan memperkirakan tingkat kerentanan masyarakat terhadap bencana tersebut. Dari hasil analisis ini, BPBD Banyumas dapat menentukan prioritas dalam merancang strategi komunikasi untuk menanggulangi bencana. Resiko dari bencana yang suda diamati oleh BPBD adalah sebagai berikut:

a. Rusaknya Rumah

Rusaknya rumah adalah salah satu dampak bencana yang sering terjadi. Bencana seperti gempa bumi, banjir, angin kencang, dan tanah longsor dapat menyebabkan kerusakan pada struktur bangunan dan infrastruktur. Dampak rusaknya rumah sangat merugikan masyarakat karena selain kehilangan tempat tinggal, kerusakan pada rumah juga dapat menimbulkan korban jiwa dan kerugian ekonomi yang besar.

b. Hilangnya Hewan Ternak

Hewan ternak merupakan salah satu sumber penghasilan bagi masyarakat di pedesaan. Bencana seperti banjir dan longsor dapat menyebabkan hilangnya hewan ternak karena terbawa arus atau tertimbun material longsor. Hilangnya hewan ternak dapat menyebabkan kerugian ekonomi dan sosial bagi masyarakat peternak.

c. Sulitnya Air Bersih

Bencana seperti kekeringan dan banjir dapat menyebabkan sulitnya akses masyarakat terhadap air bersih. Sulitnya air bersih dapat menyebabkan masalah kesehatan seperti

penyakit kulit dan pencernaan. Selain itu, sulitnya akses terhadap air bersih juga dapat mempengaruhi kegiatan sehari-hari masyarakat seperti kegiatan pertanian dan pengolahan makanan.

d. Dampak Terhadap Kesehatan Masyarakat

Bencana dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan seperti luka, infeksi, dan penyakit akibat kontaminasi air dan makanan. Selain itu, dampak psikologis seperti trauma dan stres juga dapat terjadi akibat bencana.

e. Lumpuhnya Ekonomi

Bencana dapat menyebabkan lumpuhnya ekonomi karena terganggunya aktivitas perekonomian dan produktivitas masyarakat. Selain itu, kerusakan pada infrastruktur dan bangunan juga dapat menyebabkan kerugian ekonomi yang besar. Hal ini dapat mempengaruhi pendapatan dan kesejahteraan masyarakat dalam jangka waktu yang panjang.

Terdapat sekitar 900 anggota BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah) yang bertugas dalam menangani bencana di kecamatan Tambak. Selain itu, terdapat sekitar 1000 lebih relawan yang berasal dari mahasiswa, masyarakat, taruna, dan LSM yang siap membantu dalam penanganan bencana. Hal tersebut juga diungkapkan syariful amin bahwa anggota BPBD yang secara keseluruhan tidak lebih dari 900 orang dibantu dengan relawan belum cukup untuk mengevakuasi dan mengorganisasi secara terstruktur dalam satu waktu melihat kondisi lapangan yang variatif baik dalam segi lokasi maupun relawan yang berkumpul pada pusat bencana dan tidak tersebar secara merata⁵⁰

2. Kebutuhan Informasi Masyarakat

⁵⁰ Wawancara dengan Bapak Anwari Rusada. Selaku Kasi Pencegahan dan Program BPBD Kabupaten Banyumas, 7 April 2023

Strategi komunikasi secara sederhana dapat diartikan sebagai seni dalam menentukan atau memilih teknik yang tepat untuk mewujudkan tujuan komunikasi.

Penulis memperoleh beberapa strategi komunikasi yang dilaksanakan oleh BPBD Kabupaten Banyumas dalam melakukan penanganan banjir di Kabupaten Banyumas. Berdasarkan pada teori yang telah dibahas pada bab II bahwa strategi komunikasi dari BPBD Kabupaten Banyumas telah memperhatikan 3 (tiga) hal, yakni:

- a. *To secure understanding* (mengamankan pemahaman)
- b. *To establish acceptance*, (menetapkan penerimaan)
- c. *To motivate action* (memotivasi tindakan)

Dalam melaksanakan tugasnya BPBD Kabupaten Banyumas memahami pesan yang akan disampaikan kepada masyarakat kecamatan Banyumas (*To secure understanding*) dengan melakukan pendekatan, kemudian setelah pesan tersampaikan maka penerima pesan dibina (*To establish acceptance*), dan memberikan motivasi untuk melakukan aksi perubahan. Dalam situasi darurat seperti bencana alam, kebutuhan akan informasi sangat penting bagi masyarakat. Informasi yang tepat dan akurat dapat membantu masyarakat untuk mempersiapkan diri dan bertindak secara tepat dalam menghadapi bencana. Berikut ini adalah beberapa kebutuhan informasi masyarakat dalam situasi darurat⁵¹:

- a. *WhatsApp Group* dan Radio

WhatsApp Group dan radio adalah salah satu media yang dapat digunakan untuk menyebarkan informasi kepada masyarakat secara massal dalam waktu yang singkat. Dalam situasi bencana, BPBD atau pihak yang bertanggung jawab dapat membuat grup WA

⁵¹ Wawancara Kepada Bapak Syaiful Anam Koordinator Pusdalkop BPBD Kabupaten Banyumas Pada Tanggal 7 April 2023

dan stasiun radio untuk memberikan informasi terkini mengenai situasi bencana, lokasi pengungsian, dan lain sebagainya.

b. Kentongan

Kentongan adalah alat tradisional yang biasa digunakan oleh masyarakat untuk memberikan tanda atau kode tertentu dalam situasi darurat. Dalam situasi bencana, kentongan dapat digunakan oleh petugas atau relawan untuk memberikan peringatan atau tanda bahaya kepada masyarakat.

c. Tempat Ibadah

Tempat ibadah seperti masjid, gereja, dan pura dapat digunakan untuk memberikan informasi kepada masyarakat dalam situasi darurat. Pengurus tempat ibadah dapat memanfaatkan pengeras suara untuk memberikan informasi mengenai situasi bencana dan cara menghadapinya kepada jamaah.

Penggunaan media informasi yang tepat dan efektif dapat membantu masyarakat untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam situasi darurat. Dengan adanya informasi yang tepat dan akurat, diharapkan masyarakat dapat mengambil tindakan yang tepat dan selamat dalam menghadapi bencana.

3. Tujuan Strategi Komunikasi

Tujuan dari pembuatan *WhatssApp Group* untuk memberikan informasi tentang tanda-tanda banjir dan cara menanggulangnya adalah untuk memberikan informasi yang akurat dan tepat waktu kepada masyarakat dalam situasi darurat. Beberapa tujuan lain dari komunikasi dalam situasi bencana⁵² adalah:

a. Memberikan peringatan dini

Komunikasi dapat digunakan untuk memberikan peringatan dini tentang bencana yang akan terjadi. Hal ini dapat membantu

⁵² Wawancara Kepada Bapak Syaiful Anam Koordinator Pusdalkop BPBD Kabupaten Banyumas Pada Tanggal 7 April 2023

masyarakat untuk mempersiapkan diri dan menghindari bahaya yang mungkin terjadi.

b. Memperoleh informasi terkini

Komunikasi dapat digunakan untuk memperoleh informasi terkini tentang situasi bencana dan perkembangannya. Informasi yang akurat dan tepat waktu dapat membantu masyarakat untuk mengambil tindakan yang tepat dalam menghadapi bencana.

c. Meningkatkan kesadaran masyarakat

Komunikasi dapat digunakan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang risiko bencana dan cara menghadapinya. Dengan meningkatkan kesadaran masyarakat, diharapkan masyarakat dapat lebih siap dan tanggap dalam menghadapi bencana.

d. Memberikan petunjuk evakuasi dan lokasi pengungsian

Komunikasi dapat digunakan untuk memberikan petunjuk evakuasi dan lokasi pengungsian kepada masyarakat. Hal ini sangat penting dalam situasi bencana yang memerlukan evakuasi cepat untuk menghindari bahaya yang lebih besar.

Dalam hal tanda-tanda banjir dan cara menanggulangnya, komunikasi melalui grup WA dapat memberikan informasi yang tepat waktu dan akurat kepada masyarakat. Dengan begitu, masyarakat dapat lebih siap dan tanggap dalam menghadapi bencana banjir dan mengambil tindakan yang tepat untuk mengurangi risiko bencana.

4. Pelaksanaan strategi

Penyusunan jadwal komunikasi dalam menanggulangi bencana dapat membantu BPBD dan tim relawan untuk memastikan bahwa informasi disampaikan secara teratur dan terorganisir kepada coordinator BPBD dan relawan. Salah satu bentuk jadwal komunikasi yang dapat digunakan adalah jadwal pengiriman pesan melalui grup *WhatsApp* perbulan.

Berikut adalah contoh penyusunan jadwal komunikasi melalui *WhatsApp Group* perbulan:

a. Bulan Pertama

- 1) Minggu Pertama: Informasi tentang tanda-tanda banjir dan cara menghadapinya
- 2) Minggu Kedua: Informasi tentang lokasi pengungsian dan evakuasi darurat
- 3) Minggu Ketiga: Informasi tentang cara membuat pertolongan pertama pada korban bencana
- 4) Minggu Keempat: Informasi tentang cara membuat kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana

b. Bulan Kedua

- 1) Minggu Pertama: Informasi tentang penggunaan alat pemadam kebakaran dan alat bantu evakuasi
- 2) Minggu Kedua: Informasi tentang penyakit yang sering muncul pada bencana alam dan cara mencegahnya
- 3) Minggu Ketiga: Informasi tentang dampak bencana alam terhadap lingkungan dan cara mengurangi dampaknya
- 4) Minggu Keempat: Informasi tentang bagaimana cara memperoleh bantuan dari BPBD dan tim relawan

c. Bulan Ketiga

- 1) Minggu Pertama: Informasi tentang bencana gempa bumi dan cara menghadapinya
- 2) Minggu Kedua: Informasi tentang bencana longsor dan cara menghindarinya
- 3) Minggu Ketiga: Informasi tentang bencana kebakaran dan cara menghindarinya
- 4) Minggu Keempat: Informasi tentang bencana banjir bandang dan cara menghindarinya

Dalam penyusunan jadwal komunikasi, perlu memperhatikan konten pesan yang disampaikan agar relevan

dengan kondisi bencana yang terjadi pada waktu tersebut. Selain itu, jangan lupa untuk menyertakan nomor kontak BPBD dan tim relawan untuk memudahkan masyarakat dalam memperoleh informasi dan meminta bantuan jika diperlukan. Dalam menanggulangi bencana, koordinasi dengan instansi terkait seperti tim, LSM, mahasiswa masyarakat, dan lain-lain sangat penting dilakukan. Koordinasi ini dilakukan untuk memperoleh informasi terkini tentang kondisi bencana, memastikan kebutuhan masyarakat terpenuhi, serta memaksimalkan upaya dalam menanggulangi bencana.

Berikut adalah beberapa kegiatan yang dapat dilakukan dalam koordinasi dengan instansi terkait:

1) Pertemuan rutin

Dalam keadaan normal, BPBD dapat melakukan pertemuan rutin dengan tim, LSM, mahasiswa masyarakat, dan instansi terkait lainnya untuk membahas kesiapsiagaan dan persiapan menghadapi bencana.

2) Pemetaan wilayah

BPBD dan tim relawan dapat melakukan pemetaan wilayah bersama dengan instansi terkait untuk mengetahui kondisi wilayah dan masyarakat yang mungkin memerlukan bantuan saat terjadi bencana.

Pemetaan yang terjadi menyebar di Kecamatan Tambak yang terdampak langsung oleh banjir seperti desa Gebangsari, Prembun, Karangpetir, dan Gumelar kidul. Dimana hasil pemetaan tersebut berfungsi sebagai penentu titik lokasi posko dan dapur umum yang akan didirikan mengingat pendirian tersebut harus memiliki lokasi yang aman.⁵³

⁵³ Wawancara dengan Bapak Anwari Rusada. Selaku Kasi Pencegahan dan Program BPBD Kabupaten Banyumas, 7 April 2023

3) Pelatihan dan simulasi

BPBD dapat bekerja sama dengan instansi terkait dalam memberikan pelatihan dan simulasi kepada masyarakat mengenai cara menghadapi bencana dan cara memberikan pertolongan pertama pada korban.

4) Pendistribusian bantuan

BPBD dapat bekerja sama dengan instansi terkait untuk mendistribusikan bantuan yang diperlukan oleh masyarakat seperti makanan, minuman, obat-obatan, pakaian, dan alat-alat evakuasi.

5) Evaluasi dan perbaikan

Setelah bencana berakhir, BPBD dan instansi terkait dapat melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilakukan selama penanggulangan bencana, serta melakukan perbaikan dan persiapan lebih baik untuk menghadapi bencana di masa yang akan datang.

Dengan adanya koordinasi yang baik antara BPBD dan instansi terkait, diharapkan penanggulangan bencana dapat berjalan lebih efektif dan efisien, sehingga dampak yang ditimbulkan dapat diminimalkan.

5. Pelatihan

Pelatihan bagi petugas BPBD sangat penting dilakukan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam menangani bencana. Beberapa jenis pelatihan yang dapat dilakukan antara lain pelatihan penggunaan perahu karet, penggunaan HT, dan pembuatan pamflet.

a. Pelatihan penggunaan perahu karet

Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada petugas BPBD dalam pengoperasian perahu karet, mulai dari perawatan, pengecekan, hingga cara mengemudikan perahu dengan aman dan efektif.

b. Pelatihan penggunaan *Handy Talky* (HT)

Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan kepada petugas BPBD dalam penggunaan alat komunikasi HT atau *Handy Talky*. Petugas harus mampu memahami teknis penggunaan HT, termasuk teknik pemrograman kanal, pengaturan frekuensi, serta teknik pengoperasian yang benar.

c. Pelatihan pembuatan pamphlet

Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan keterampilan kepada petugas BPBD dalam pembuatan pamphlet atau poster yang bertujuan untuk memberikan informasi dan edukasi kepada masyarakat terkait bencana yang mungkin terjadi. Petugas harus mampu merancang, membuat, dan mendistribusikan pamphlet secara efektif dan efisien.

Dalam melakukan pelatihan, BPBD dapat bekerja sama dengan berbagai instansi terkait seperti dinas terkait, lembaga pendidikan, atau lembaga pelatihan terkait. Selain itu, pelatihan ini juga dapat dilakukan secara rutin atau berkala untuk memastikan bahwa pengetahuan dan keterampilan petugas BPBD selalu terupdate dan dapat diaplikasikan secara optimal saat dibutuhkan dalam penanggulangan bencana.

6. Evaluasi efektivitas pesan

BPBD dapat melakukan evaluasi terhadap efektivitas pesan yang disampaikan, apakah pesan tersebut dapat dipahami dengan mudah dan jelas oleh masyarakat, serta apakah pesan tersebut berhasil mengubah perilaku masyarakat dalam menghadapi bencana. Dalam melakukan evaluasi ini, BPBD dapat melakukan survey atau wawancara dengan masyarakat yang menjadi sasaran pesan komunikasi.

a. Evaluasi jangkauan pesan

BPBD juga dapat melakukan evaluasi terhadap jangkauan pesan yang disampaikan, apakah pesan tersebut sudah berhasil disampaikan kepada semua target audiens atau masih ada sebagian masyarakat yang belum menerima pesan tersebut. BPBD dapat melakukan evaluasi ini dengan membandingkan jumlah target audiens dengan jumlah orang yang sudah menerima pesan komunikasi.

b. Evaluasi sumber informasi

BPBD juga dapat melakukan evaluasi terhadap sumber informasi yang digunakan dalam menyampaikan pesan komunikasi, apakah sumber informasi tersebut valid dan dapat dipercaya oleh masyarakat atau tidak. BPBD dapat melakukan evaluasi ini dengan memeriksa kredibilitas dan keaslian informasi yang disampaikan.⁵⁴

c. Evaluasi respons masyarakat

BPBD juga dapat melakukan evaluasi terhadap respons masyarakat terhadap pesan komunikasi yang disampaikan. BPBD dapat memantau dan mengevaluasi seberapa banyak masyarakat yang merespon pesan tersebut dengan mengikuti anjuran atau instruksi yang diberikan.

Dengan melakukan evaluasi pesan komunikasi secara berkala, BPBD dapat terus meningkatkan efektivitas dan efisiensi pesan komunikasi yang disampaikan, sehingga dapat meningkatkan kesadaran dan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana.⁵⁵

⁵⁴ Wawancara dengan Bapak Anwari Rusada. Selaku Kasi Pencegahan dan Program BPBD Kabupaten Banyumas, 8 Januari 2022

⁵⁵ Wawancara dengan Nada F. Subagyo Selaku Staff Administrasi Kecamatan Tambak, 15 April 2023

C. Analisis Data

Penulis mengamati beberapa strategi komunikasi yang dilakukan oleh BPBD Kabupaten Banyumas dalam penangan Bencana banjir di Kabupaten Banyumas. Sesuai dengan strategi komunikasi BPBD Kabupaten Banyumas juga telah memperhatikan 2 (dua) hal, yakni perencanaan komunikasi (communication planning) dan manajemen (communications management).

Dengan hasil temuan yang ada maka penulis mulai menganalisis bahwa strategi yang digunakan oleh BPBD Banyumas dalam mengatasi bencana dengan menggunakan teori strategi komunikasi yang digunakan oleh Onong Uchjana Effendy yang mana memiliki empat tahapan dalam proses strategi komunikasi dalam pengelolaan komunikasi yang paling penting, yakni :

1. Perencanaan Strategi strategi komunikasi BPBD Kabupaten Banyumas
 - a. Analisis Situasi

Dalam strategi komunikasi, komunikator memiliki peranan yang sangat penting karena komunikatpr merupakan sumber serta kendala kendala dalam keseluruhan aktivitas-aktivitas komunikasi. Mengenal khalayak merupakan langkah pertama bagi komunikator dalam usaha menciptakan komunikasi yang efektif. Mengingat dalam proses komunikasi, khalayak itu sama sekali tidak pasif, melainkan aktif. Sehingga antara komunikator dengan komunikan bukan saja terjadi saling hubungan, tetapi juga saling mempengaruhi.

BPBD Banyumas memiliki analisis situasi yang cukup baik dalam menanggulangi bencana. Dalam hal komunikasi, BPBD Banyumas memahami kebutuhan informasi masyarakat dan memanfaatkan teknologi seperti WA Grup dan Radio serta kentongan dan tempat ibadah. BPBD Banyumas juga mempertimbangkan risiko-

risiko bencana seperti rusaknya rumah, hewan ternak hilang, sulitnya air bersih, dan dampak ekonomi yang lumpuh.

Pada hasil wawancara dan dokumentasi penulis mengetahui bahwa Strategi dalam pemilihan komunikator dari pihak BPBD Kabupaten Banyumas sendiri memilih Bupati Banyumas sekaligus sebagai ketua satgas Bencana banjir di Kabupaten Banyumas. Hal ini dinggap oleh seluruh perangkat serta BPBD Kabupaten Banyumas memiliki pengaruh besar terhadap masyarakat sehingga diharapkan dengan memilih Bupati Banyumas bapak Ahmad Husain sekaligus ketua Satgas Bencana banjir sebagai komunikator akan memperlancar jalannya proses penyampaian pesan kepada komunikan⁵⁶

b. Pengembangan strategi Komunikasi

Menyusun pesan yaitu menentukan tema dan materi. Syarat utama dalam mempengaruhi khalayak dari pesan tersebut ialah mampu membangkitkan perhatian. Perhatian adalah pengamatan terpusat, karena itu tidak semua yang diamati dapat menimbulkan perhatian. Dengan demikian awal dari suatu efektifitas dalam komunikasi, ialah bangkitnya perhatian dari khalayak terhadap pesan-pesan yang disampaikan

BPBD Banyumas memiliki strategi komunikasi yang baik dalam menanggulangi bencana, di mana mereka menggunakan teknologi modern seperti WhatsApp Group dan Radio, serta memanfaatkan kentongan dan tempat ibadah sebagai sarana komunikasi alternatif. BPBD Banyumas juga melibatkan banyak pihak dalam menangani bencana, seperti anggota BPBD, relawan, taruna, LSM, dan mahasiswa masyarakat.

Pihak Lembaga swadaya dan instansi pemerintah tingkat kecamatan juga melakukan pembaruan secara berkala baik harian,

⁵⁶ Wawancara Kepada Bapak Syaiful Anam Koordinator Pusdalkop BPBD Kabupaten Banyumas Pada Tanggal 7 April 2023

mingguan atau incidental yang waktu terjadinya peristiwa diluar perkiraan⁵⁷

c. Pelaksanaan strategi Komunikasi

Pertama, menetapkan metode dalam hal ini metode penyampaian dapat di lihat dari dua aspek yaitu: menurut cara pelaksanaannya dan menurut bentuk isinya. Menurut cara pelaksanaannya, dapat dikenal metode-metode : informatif, persuasif, edukatif , kursif.

BPBD Banyumas juga melaksanakan strategi komunikasi mereka dengan baik, di mana mereka memberikan pelatihan kepada petugas BPBD dalam penggunaan perahu karet, HT, dan pembuatan famplet. Mereka juga melakukan koordinasi dengan berbagai instansi terkait untuk memastikan keberhasilan dalam menanggulangi bencana.

d. Evaluasi

BPBD Banyumas memiliki evaluasi pesan komunikasi yang baik, di mana mereka mengevaluasi pesan-pesan yang telah disampaikan melalui WA Grup dan Radio serta melihat efektivitas pesan-pesan tersebut dalam membantu masyarakat dalam menangani bencana. BPBD Banyumas juga mengevaluasi kinerja petugas mereka dan melihat apakah pelatihan yang telah diberikan efektif dalam meningkatkan keterampilan petugas dalam menangani bencana.

2. Manajemen Strategi strategi komunikasi BPBD Kabupaten Banyumas⁵⁸.

Dalam teori ini, manajemen dianggap sebagai sebuah proses yang terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Dalam mengatasi banjir di Tambak,

⁵⁷ Wawancara dengan Nada F. Subagyo Selaku Staff Administrasi Kecamatan Tambak, 15 April 2023

⁵⁸ Wawancara Kepada Bapak Syaiful Anam Koordinator Pusdalkop BPBD Kabupaten Banyumas Pada Tanggal 7 April 2023

Banyumas, BPBD dapat mengikuti prinsip-prinsip teori Onong Uchjana sebagai berikut :

a. Perencanaan

BPBD harus melakukan perencanaan secara matang sebelum banjir terjadi. Hal ini meliputi identifikasi potensi banjir, penentuan strategi penanggulangan, dan perencanaan alokasi sumber daya yang dibutuhkan.

b. Pengorganisasian

Setelah merencanakan strategi penanggulangan banjir, BPBD perlu mengorganisasi tim yang akan melaksanakan tugas-tugas tersebut. Tim yang terdiri dari ahli, relawan, dan instansi terkait harus diberi tugas dan tanggung jawab yang jelas agar penanggulangan banjir dapat berjalan dengan efektif.

c. Pengarahan

Setelah tim terbentuk, BPBD harus memberikan arahan yang jelas mengenai tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan. Tim harus dipandu untuk menyelesaikan tugas-tugas mereka secara efektif, dan BPBD harus memastikan bahwa tim bekerja secara terkoordinasi.

d. Pengawasan

BPBD harus memantau dan mengevaluasi pelaksanaan tugas yang telah ditugaskan. Hal ini akan memastikan bahwa tugas-tugas tersebut telah dilaksanakan dengan baik dan memberikan umpan balik bagi BPBD untuk meningkatkan strategi dan tindakan yang lebih efektif

3. Faktor Pendukung Strategi Komunikasi BPBD Kabupaten Banyumas⁵⁹.

⁵⁹ Wawancara Kepada Bapak Syaiful Anam Koordinator Pusdalkop BPBD Kabupaten Banyumas Pada Tanggal 7 April 2023

- a. Masyarakat di Kabupaten Banyumas mayoritas menyadari bahwa informasi tentang Aksi Tanggap Cepat (ACT) banjir menjadi kunci utama dalam upaya pencegahan yang utama.
- b. Tingkat kesadaran yang tinggi akan banjir maka akan berdampak pada penurunan angka korban dengan cara mrrmbatasi kegiatan yang berpotensi menyebabkan banjir seperti salah satunya membuang sampah di sungai dan aliran air lainnya. Seharusnya, tidak hanya dilakukan oleh setiap individu saja, namun juga pemerintahan Kabupaten Banyumas seperti adanya arahan peraturan dan sanksi.
- c. Dukungan sarana dan prasarana yang memadai untuk keperluan BPBD Kabupaten Banyumas di Kabupaten Banyumas dalam proses penanganan banjir. Sepeti kapal karet, alarm, dan pendeteksi kenaikan air secara signifikan
- d. Melakukan sosialisasi, pendataan dan pemantauan kepada masyarakat serta membudayakan protokol keselamatan pra bencana, ketika terjadi bencana dan pasca bencana secara rutin.
- e. Adanya perkembangan media sosial *WhatsApp* dan Instagram yang berguna untuk sarana penyampaian informasi mengenai penanganan banjir di Kabupaten Banyumas, sehingga pesan yang disampaikan akan cepat diterima oleh masyarakat.
- f. Penggunaan alat komunikasi seperti Radio Komunikasi dan *Handy Talky (HT)* yang terhubung langsung ke *Tower Base Transceiver Station (BTS)*⁶⁰

⁶⁰ Data dari dokumen evaluasi BPBD Kabupaten Banyumas pada tanggal 24 Maret 2023

4. Faktor Penghambat Strategi Komunikasi Di Kabupaten Banyumas⁶¹yaitu

- a. Penyampaian pesan melalui sosialisasi yang hanya satu atau dua kali saja sehingga terkadang masih terdapat masyarakat yang belum memahami apa yang disampaikan oleh sumber. Namun, secara keseluruhan bahwa segala informasi yang disampaikan oleh Bupati Banyumas Bapak Ahmad Husain selain untuk mengatasi warga-warga yang belum memiliki pengetahuan tentang bencana banjir juga memprioritaskan aspek-aspek sebelum terjadi banjir bukan hanya memberikan informasi yang secara umum pasca banjir yang direspon secara cepat.
- b. Terdapat beberapa warga yang acuh terhadap himbauan BPBD Kabupaten Banyumas dan Satgas Bencana banjir mengenai edukasi protokol keselamatan, sehingga mengakibatkan warga yang lainnya ikut serta acuh tak acuh terhadap aturan.
- c. Pemahaman masyarakat yang variatif mengenai sosialisasi mengenai banjir yang disampaikan oleh BPBD Kabupaten Banyumas dan Satgas Bencana banjir.
- d. Sebagian anggota BPBD Kabupaten Banyumas dalam penanganan banjir merupakan jabatan rangkap menjadi peristiwa lain seperti anggota pemadam kebakaran bahkan juga memiliki fungsi jabatan ganda yang mana ini juga menjadi tugas BPBD Kabupaten Banyumas sehingga fokus penanganan menjadi terbagi
- e. Kurangnya sumber daya dari relawan yang belum memiliki sertifikat kebencanaan
- f. Relawan yang tidak tersebar secara merata sehingga dalam keadaan diluar perkiraan tidak dapat diatasi secara tepat

⁶¹ Data dari dokumen evaluasi BPBD Kabupaten Banyumas pada tanggal 24 Maret 2023

Setelah BPBD Kabupaten Banyumas melakukan berbagai strategi komunikasi untuk menangani banjir, maka pembahasan terkait efek atau dampak yang diharapkan dari strategi komunikasi yakni sama halnya dengan tujuan dan fungsi komunikasi. Tujuan dan fungsi komunikasi yaitu memberikan informasi dari komunikator kepada komunikan serta mengubah sikap komunikan setelah mengetahui isi dari pesan yang disampaikan. BPBD Kabupaten Banyumas memiliki peranan yang sangat penting dalam proses penanganan banjir. Hal ini dilakukan oleh BPBD Kabupaten Banyumas dengan melaksanakan komunikasi verbal, non verbal, dan kelompok yang mereka persiapkan untuk warga masyarakat Kabupaten Banyumas

Secara keseluruhan, BPBD Banyumas telah mengikuti teori strategi komunikasi Onong Uchana dengan baik dalam menanggulangi bencana. Mereka memiliki analisis situasi yang baik, pengembangan strategi yang matang, pelaksanaan strategi yang baik, dan evaluasi yang baik pula. Dalam situasi bencana, komunikasi yang efektif sangatlah penting, dan BPBD Banyumas telah menunjukkan bahwa mereka mampu mengatasi tantangan tersebut dengan baik.

Namun, menurut analisis saya bahwa BPBD Kabupaten Banyumas belum sepenuhnya sukses menggunakan Teori yang dikemukakan oleh Onong Uchjana Efendy dan panduan terkait pencegahan banjir. Seperti masih ada beberapa warga yang acuh terhadap himbuan mengenai edukasi protokol keselamatan, sehingga dapat mengakibatkan warga yang lainya terpengaruh acuh terhadap aturan, dikarenakan simpang siur informasi s banjir yang begitu beragam di masyarakat. BPBD Kabupaten Banyumas mengalami hambatan dalam strategi penyampaian pesan yang lebih mudah diterima oleh komunikan dalam hal ini masyarakat Kecamatan Tambak. Sebagian masyarakat sudah terlanjur percaya bahwa bencana banjir akan segera surut. Dengan

hal ini kesadaran masyarakat terbentuk bukan dari BPBD Kabupaten Banyumas dan Satgas Bencana banjir melainkan mereka sendiri yang menentukan realita di lapangan.

Peran BPBD Kabupaten Banyumas belum sepenuhnya memberi andil terhadap penanganan banjir dikarenakan beberapa faktor media sosial yang belum mencakup seluruh lapisan masyarakat. Kabupaten Banyumas yang merupakan daerah dengan angka mobilitas yang cukup tinggi kemudian juga ada beberapa kasus yang disebabkan adanya factor cuaca yang tidak dapat di prediksi dalam waktu panjang.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di BPBD Kab. Banyumas diatas. Dilihat dari rumusan masalah yang diambil peneliti, maka peneliti mengambil sebuah kesimpulan bahwa :

1. Strategi komunikasi yang dilakukan oleh pihak BPBD dalam penanggulangan bencana Di Kabupaten Banyumas dalam menanggulangi bencana perlu memperhatikan beberapa factor yaitu : Pertama, Membangun komunikasi dua arah yang efektif antara BPBD dengan masyarakat. Kedua, Menyampaikan pesan yang jelas, terstruktur dengan baik, dan mudah dipahami oleh masyarakat. Pesan harus disesuaikan dengan kebutuhan dan pemahaman masyarakat mengenai bencana banjir yang sesuai dengan dampak dari banjir itu sendiri. Ketiga, Menggunakan media komunikasi yang tepat dan efektif dalam menyampaikan pesan, seperti menggunakan media sosial, radio local dll. Keempat, Mempertimbangkan konteks dan situasi di mana komunikasi dilakukan, seperti memperhatikan waktu, lokasi, dan karakteristik masyarakat di Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas.
2. Faktor Penghambat Strategi Komunikasi BPBD Kabupaten Banyumas dalam penanggulangan bencana BPBD Kabupaten Banyumas dilihat dari beberapa faktor penghambat dalam strategi komunikasi. Terutama dalam bidang komunikasi yang penting perlu memperhatikan cara penyampaian, keadaan fisik, dan keadaan psiko-sosial.

Meskipun penyampaian komunikasi itu sudah sangat baik namun ada faktor yang sangat signifikan hingga mengakibatkan adanya hambatan yang berkaitan dengan jumlah relawan yang tersebar tidak merata mengakibatkan bantuan tenaga maupun logistic menjadi tersendat, dalam keadaan yang terbatas pada sumber daya manusia yang belum memadai

tetapi tingkat keberhasilan dalam penanganan bencana tersebut terbilang bias ditangani secara umum.

B. Saran

Untuk pihak BPBD Kabupaten Banyumas sendiri untuk selalu meningkatkan kinerja dan kesiapsiagaan dalam penanganannya bencana.

1. Untuk pihak BPBD sendiri agar terjalinya kerjasama yang baik dengan pihak korban bencana. Harus melakukan sosialisasi yang rutin, dan memberikan arahan-arahan terkait kebencanaan dan cara untuk selalu siapsiaga dalam kebencanaan, memberikan pelatihan untuk masyarakat agar bisa meminimalisir terjadinya kecelakaan ketika mengalami bencana alam maupun non alam selain bencana banjir.
2. Potensi bencana saat ini yang tidak bisa diprediksi kapan dan bagaimana bencana ini terjadi. Faktor cuaca yang tidak bisa diprediksi, faktor alam maupun faktor non alam. Dengan demikian diharapkan terhadap pihak BPBD Kabupaten Banyumas untuk memanfaatkan anggaran yang sebaik-baiknya serta menjaga komunikasi dengan pihak-pihak terkait, guna menjaga terciptanya komunikasi yang sangat ideal dalam menjalankan tugas serta wewenangnya secara aturan atau standar operasinalnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Albi Anggito and Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CVJejak.
- Amirul Hadi dan Haryono. 1998. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Pelajar.
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta)
- Asep Saiful Muhtadi. 2015. *Metode Penelitian Dakwah*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Atty Rahmalia Nurani. 2022. *Model Komunikasi Bantuan Bencana Studi Kasus Komunikasi Dalam Penyaluran Bantuan Bencana Dalam Masa Tanggap Darurat Bencana Banjir Di Gunungkidul Tahun 2022*
- Atwar, Banjari. 2015. *Metode Penelitian Komunikasi: Prosedur, Tren, dan Etika I*. (Bandung: Simbiosis Rekatama Media).
- BNPB 2012 *Buku Saku Tanggap Tangkas Tangguh Menghadapi Bencana*
- Dendy, Sugono. 2008. Tim Redaksi. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa
- Dr. H. Slamet Muchsin, M. S. 2020. *Implementasi Kebijakan Pengurangan Risiko Bencana*. Unisma Press.
- Fiske, John. 2016. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. I. Yogyakarta: Buku Litera.
- Hadi, K., Hijri, Y. S., & Roziqin, A. 2021. *Pelatihan dan pendampingan pembentukan forum pengurangan resiko bencana di Desa Pait*.
- Hermon, D. 2021. *Geografi Bencana Alam - Rajawali Pers*. PT. Raja Grafindo Persada.
- <http://bpbdbanyumaskab.go.id/> Diakses pada tanggal 6 April 2023 Pukul 10:00 WIB
- Imam, Dermawan. 2008, *Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Aceh Barat Daya Dalam Menanggulangi Abrasi Air Laut Di Gampong Kedai Palak Kerambil Kecamatan Susoh, 2020*, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Jakarta : Rineka Cipta.

- Mamik, 2015. *Metodologi Kualitatif*, Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Di Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng, Universitas Muhammadiyah Makasar Tahun 2020
- Pupu Saeful Rahmat, “Penelitian kualitatif”, *Jurnal Equilibrium*, Vol 5, No 9, Januari - Juni 2009
- Rachmawati, T. A., Rachmawati, D., & Susilo, A. 2018. *Pengurangan Risiko Bencana Berbasis Tata Ruang*. Universitas Brawijaya Press.
- Rahim, I. 2020. *Pemanfaatan teknologi geospasial untuk mitigasi kebencanaan*. Nas Media Pustaka.
- Rohmanu, A., Afifuddin, A., & Hayat, H. 2019. *Pemberdayaan Satuan Perlindungan Masyarakat (SATLINMAS) dalam Penanggulangan Bencana (Studi di Desa Pandansari Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang)*. Respon Publik
- Rohmat. 2019. *Penanggulangan Bencana Alam Klimatologis*. Banjarmasin : Penerbit Duta.
- Sedarmayanti. 2010. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*, cetakan kedua. Bandung: Mandar Maju.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2005. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.
- Syaifudin. 2021. *Banjir Jakarta: Suatu Pendekatan*. Triple Helix : Unj Press
- Tamitiadini, D., Adila, I., & Dewi, W. W. A. 2019. *Komunikasi Bencana: Teori dan Pendekatan Praktis Studi Kebencanaan di Indonesia*. Universitas Brawijaya Press.
- Taufikurahman, M. 2021. *Kelurahan Tangguh Bencana Sebagai Upaya Pengurangan Risiko Bencana di Kota Malang*. Malang : Universitas Muhammadiyah Malang Press.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Dokumentasi Puskop BPBD Kabupaten Banyumas

1. Ruang Pusat Pengendalian Operasi Sekaligus Pusat Data



2. Radio Transmisi Untuk Keadaan Darurat Tingkat Lanjut Sebagai Sumber Komunikasi 2 Arah Dengan Menggunakan Pemancar Di Masing Masing Titik Rawan Bencana dan instansi terkait seperti TNI-POLRI Di Kabupaten Banyumas



3. Wawancara dengan bapak Syaiful Amin sebagai coordinator pusdalkop



4. Ruang Bagian Sekretariat BPBD Bersama Bapak Anwari Rusada



BIODATA PENULIS

Nama Lengkap : Yunus
Tempat/Tgl Lahir : Banjarnegara, 08 Februari 1999
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Pekerjaan : Mahasiswa
Status Perkawinan : Belum Kawin
Alamat : Jl. Kedasih No 47, RT 01 RW 10 Desa Parakancangah
Kec. Banjarnegara Kab. Banjarnegara

E-mail : Yunus3292@gmail.com

Nama Ayah : Ahmad Santosa

Nama Ibu : Hadiyatun

Riwayat Pendidikan :

1. SD Negeri 2 Parakancangah, Tahun Lulus 2011.
2. Mts Negeri 1 Banjarnegara, Tahun Lulus 2014.
3. MA Negeri 2 Banjarnegara, Tahun lulus 2017.
4. UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri, Lulus Teori Tahun 2023.

Riwayat Organisasi :

1. Komunitas Fotografi UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI periode 2019-2020
2. Pengurus OBSESI UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI 2019-2020

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 07 April 2023

Peneliti

Yunus

NIM.1617102001